

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBUAT
STIK TAHU MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
EXPLICIT INSTRUCTION BAGI SISWA TUNARUNGU
KELAS VII**

(Classroom Action Research di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi sebagian persyaratan

Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



OLEH:

YUNISA FATMA DASMI

15003083/2015

**PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2019

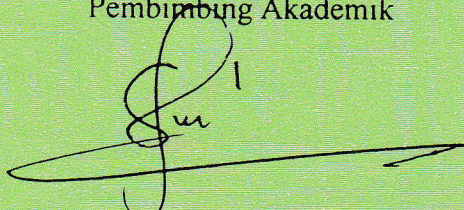
PERSETUJUAN SKRIPSI

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBUAT STIK TAHU MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *EXPLICIT INSTRUCTION* BAGI SISWA
TUNARUNGU KELAS VII
(*Classroom Action Research di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang*)**

Nama : Yunisa Fatma Dasmi
NIM/BP : 15003083/2015
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

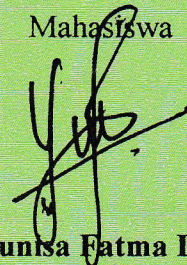
Padang, Oktober 2019

Disetujui oleh
Pembimbing Akademik



Dr. Damri, M.Pd.
NIP. 19620818 1981 12 1 001

Mahasiswa



Yunisa Fatma Dasmi
NIM. 15003083

Diketahui,

Ketua Jurusan PLB FIP UNP



Dr. Nurhastuti, M.Pd.
NIP. 19681125 199702 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji

Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul : Meningkatkan Keterampilan Membuat Stik Tahu Melalui Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Bagi Siswa Tunarungu Kelas VII (Di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang)

Nama : Yunisa Fatma Dasmu


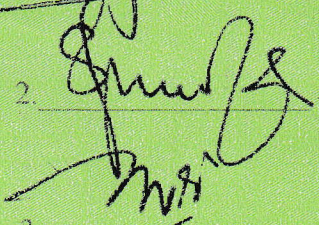

NIM/BP : 15003083/2015

Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Oktober 2019

Tim penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Damri, M. Pd.	1. 
2. Anggota	: Drs. Asep Ahmad Sopandi, M. Pd.	2. 
3. Anggota	: Dr. Martias Z., S. Pd., M. Pd.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya berupa skripsi dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Membuat Stik Tahu Melalui Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Bagi Siswa Tunarungu Kelas VII di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang" merupakan asli karya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali dosen pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis ataupun dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan pada perpustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Oktober 2019



Menyatakan,

Yunisa Fatma Dasmi

NIM. 15003083

ABSTRAK

Yunisa Fatma Dasmi, 2019. “Meningkatkan Keterampilan Membuat Stik Tahu Melalui Model Pembelajaran *Explicit Instrucion* Bagi Siswa Tunarungu Kelas VII“.
(Penelitian Tindakan Kelas Di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang peneliti temukan di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang pada guru kelas tunarungu VII-B. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan praktek memasak yang tidak berkelanjutan, sedangkan keterampilan bina diri penting dalam kehidupan sehari-hari siswa. Akibat dari pola pengajaran guru tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan siswa, dalam kelas VII-B ada dua orang siswa yang mengalami masalah dalam keterampilan membuat stik tahu, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan dan mengetahui efektif model pembelajaran *explicit instruction* dalam meningkatkan keterampilan membuat stik tahu bagi siswa tunarungu kelas VII.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam bentuk kolaborasi peneliti dengan guru kelas. Peneliti menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* untuk membantu siswa dalam keterampilan membuat stik tahu. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, tiap siklus ada empat tahap terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian ini digambarkan dalam bentuk narasi maupun grafik yang menggambarkan peningkatan keterampilan membuat stik tahu melalui model pembelajaran *explicit instruction* bagi siswa tunarungu kelas VII

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan awal siswa yaitu IPS 35,29% dan AMT 23,52%. Setelah dilaksanakan siklus I mendapatkan rata-rata IPS 50% AMT 39,7% dan Siklus II dengan rata-rata IPS 80,87% dan AMT 70,58%. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* dapat meningkatkan keterampilan membuat stik tahu pada siswa tunarungu kelas VII-B SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang. Disarankan kepada guru agar menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* dalam meningkatkan keterampilan membuat stik tahu pada siswa tunarungu kelas VII.

Kata Kunci : Keterampilan Membuat Stik Tahu, Model Pembelajaran *Explicit Instruction*, Siswa Tunarungu

ABSTRACT

Yunisa Fatma Dasmu, 2019. "Improving the Skills of Making Tofu Sticks Through the Explicit Instruction Learning Model for Deaf Students Class VII".
(Classroom Action Research at SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang).

This research is motivated by the problems that researchers found in SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang in VII-B deaf class teachers. Teachers only use unsustainable lecture methods and cooking practices, while self-development skills are important in students' daily lives. As a result of the teaching patterns of the teacher has an impact on the low ability of students, in class VII-B there are two students who have problems in the skills to make tofu sticks, then this study aims to determine the implementation process and know the effective learning explicit instruction model in improving stick making skills know for deaf students class VII.

This study uses classroom action research conducted in the form of researcher collaboration with classroom teachers. Researchers use explicit instruction learning models to help students in the skills to make sticks know. This study consists of two cycles, each cycle there are four stages consisting of planning, action, observation and reflection. The results of this study are illustrated in the form of narratives and graphs which illustrate the improvement of the skills to make sticks know through the explicit instruction learning model for Grade VII deaf students

The results showed that the average initial ability of students is IPS 35.29% and AMT 23.52%. After carrying out the first cycle, the IPS average of 50% was AMT 39.7% and the second cycle was with an average IPS 80.87% and AMT 70.58%. This is in accordance with the purpose of research that learning using explicit instruction learning models can improve the skills to make sticks out in students with hearing impairment in class VII-B SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang. It is recommended to the teacher to use the explicit instruction learning model in improving the skills to make tofu sticks in Grade VII deaf students.

Keywords: Skill of Making Sticks, Explicit Instruction Learning Model, Deaf Students

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Meningkatkan Keterampilan Membuat Stik Tahu Melalui Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Bagi Siswa Tunarungu Kelas VII”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada teladan kita Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta kepada kita selaku umatnya.

Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan yang dihadapi siswa tunarungu di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang yang mengalami permasalahan dalam membuat stik tahu. Maka dari itu peneliti berupaya membantu meningkatkan keterampilan membuat stik tahu bagi siswa tunarungu melalui model pembelajaran *explicit instruction*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah melalui model pembelajaran *explicit instruction* dapat meningkatkan kemampuan keterampilan membuat stik tahu bagi siswa tunarungu.

Sistematika penyusunan skripsi ini terdiri dari lima Bab, yaitu Bab I berupa pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan dan pemecahan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab II berisi kajian teori tentang hakekat siswa tunarungu, hakekat keterampilan membuat stik tahu, model pembelajaran *explicit instruction*, penelitian yang relevan, dan kerangka konseptual. Bab III metode penelitian yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, definisi operasional variabel, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data. Bab IV berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari kondisi awal, siklus I, siklus II, analisis data hasil penelitian, pembahasan, dan keterbatasan penelitian. Bab V berisi penutup yaitu tentang kesimpulan dan saran.

Selama penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak mendapat bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak, dan oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia meluangkan waktunya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga karya peneliti ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, peneliti juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini peneliti mengharapkan adanya masukan dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Oktober 2019

Peneliti

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan ampunan, petunjuk dan pertolongan kepada penulis dalam setiap langkah dan nafas hingga sampai saat ini, sholawat beriring salam penulis persembahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang kaya ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Keberhasilan dan kesuksesan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari cinta, kasih sayang, pengorbanan, motivasi dan doa yang diberikan kepada penulis. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada kedua orangtuaku tercinta bapak (Dasrial) dan ibu (Zahelmi) yang telah berkorban berjuang untuk masadepanku. Harapanmu adalah tujuan hidupku, kebahagiaanmu adalah cita-citaku, bahagiaku surgamu dan deritaku adalah pilumu. Tak memandang lelah dan letih, dengan cucuran keringat tak membuatmu menyerah untuk memotivasi, mendidik, serta mengajarkan aku hingga sampai dewasa.

Bapak dan Ibu yang telah mendidik saya, bapak dan ibu yang telah rela membanting tulang, yang ikhlas mengeluarkan keringat agar saya dapat menikmati hidup detik demi detik, hari demi hari dan bahkan tahun demi tahun. Terima kasih bapak dan terima kasih ibu atas pengorbanan yang tidak akan pernah ternilai oleh apapun. Serta dari ibu yang selalu membuat saya bisa tegar dan sabar dalam menjalani hidup yang memperjuangkan hidup dan mati hingga saya hadir di dunia ini. Bapak, ibu dengan iringan doa dan restu dari bapak dan ibu saya dapat berdiri disini, dikampus ini untuk menyelesaikan kewajiban saya. Dan sebuah karya kecil ini saya persembahkan untuk bapak dan ibu. Perjuangan saya belum berakhir sampai disini, doakan saya selalu agar cucuran keringat yang bapak dan ibu tuangkan untuk saya dapat terhapus dengan sebuah pengabdian dan kesuksesan yang akan saya raih nantinya. Semoga

harapan serta keinginan saya untuk membahagiakan bapak dan ibu bisa terwujud nantinya. Aamiin Ya Rab.

2. Bapak Dr. Damri. M.Pd, selaku pembimbing terima kasih atas dorongan, motivasi dan bimbingan dengan mencurahkan tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dan memberikan arahan-arahan yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Nurhastuti, M.Pd, selaku ketua jurusan PLB FIP UNP yang telah memberi kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Semua dosen dan staf pegawai Jurusan PLB FIP UNP yang banyak memberi bekal ilmu dan membantu penulis selama kuliah, serta untuk karyawan/i Jurusan PLB FIP UNP, yang selalu setia melayani dalam urusan administrasi kami di kampus.
5. Buat Adikku, Retu Gautama, Triana Sepia, Ferdi Wijaya dan Janatul Aufa Terima kasih atas segala bantuan yang selalu siap tiap saat, terimakasih untuk tali persaudaraan yang membuat penulis selalu bangkit untuk termotivasi dan menyelesaikan skripsi ini, jangan pernah mau kalah dariku teruslah berusaha melebihi aku, mari bersama membuat bangga orang tua kita. Terimakasih juga untuk bg dayat sebagai penolong disaat terjadi berbagai kendala dengan laptop penulis sehingga skripsi bisa tetap lanjut.
6. Sahabat dan teman-teman PLB FIP UNP bp 2015 (Mutia, Indri, Yesi, Deye, Mersi, Lita, Reva, Mia, Ajis, Ipat, Mega, Zarra, Pipah, Ity, Nia, Opi, Iput, Rahma,) terima kasih telah bersedia menjadi sahabat dan teman baik membagi suka cita, berbagi cerita selama empat tahun ini, mohon maaf atas ucapan kasar yang kadang dianggap sepele namun menyakiti hati teman-teman dan kita akan menjadi saudara selamanya.
7. Teman-teman seperjuangan yang telah berbagi ilmu dan membantu dalam penulisan skripsi.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi warna dalam kehidupan peneliti, begitupun cerita indah selama ini, yang tentu tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan berlipat ganda dari-Nya. Aamiin

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Perumusan dan Pemecahan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakikat Tunarungu	
1. Pengertian Tunarungu	8
2. Klasifikasi Tunarungu	9
3. Penyebab Tunarungu	13
4. Karakteristik Tunarungu	14
B. Pembelajaran Keterampilan Membuat Stik Tahu	
1. Pengertian Keterampilan.....	16
2. Pengertian Stik Tahu	18
3. Proses Pembuatan Stik Tahu.....	19

C. Model Pembelajaran <i>Explicit Instruction</i>	
1. Pengertian <i>Explicit Instruction</i>	22
2. Ciri-ciri Model Pembelajaran <i>Explicit Instruction</i>	23
3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Explicit Instruction</i>	24
4. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Explicit Instruction</i>	25
D. Penelitian Yang Relevan	26
E. Kerangka Konseptual	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Setting Penelitian	30
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Defenisi Operasional Variabel	31
E. Prosedur Penelitian	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
H. Teknik Keabsahan Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN

A. Kondisi Awal	40
B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	42
C. Analisis Data Hasil Penelitian.....	62
D. Pembahasan.....	68
E. Keterbatasan Penelitian	70

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	71
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
Grafik 4.1. Hasil Tes Kemampuan Awal.....	41
Grafik 4.2. Hasil Tes Kemampuan Siklus I.....	65
Grafik 4.3. Hasil Tes Kemampuan Siklus II.....	66
Grafik 4.4. Hasil Tes Kemampuan Awal, Siklus I, Siklus II.....	67

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 2.1. Kerangka Konseptual	28
Bagan 3.1 Alur Kerja Siklus	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa.....	74
Lampiran 2. Kisi-kisi Penelitian.....	76
Lampiran 3. Instrumen Penelitian.....	78
Lampiran 4. RPP Siklus I.....	79
Lampiran 5. RPP Siklus II.....	86
Lampiran 6. Hasil Tes penilaian Siklus I.....	93
Lampiran 7. Hasil Tes penilaian Siklus II.....	101
Lampiran 8. Rekapitulasi Hasil Instrumen Penilaian Siklus I.....	109
Lampiran 9. Rekapitulasi Hasil Instrumen Penilaian Siklus II.....	110
Lampiran 10. Catatan Observasi I.....	111
Lampiran 11. Catatan Observasi II.....	113
Lampiran 12. Catatan Lapangan 1.....	115
Lampiran 13. Dokumentasi Membuat Stik Tahu.....	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kecerdasan seseorang baik itu secara akademik, sikap, maupun keterampilan yang diperoleh di sekolah maupun di luar sekolah untuk semua siswa tanpa terkecuali termasuk siswa berkebutuhan khusus. Siswa berkebutuhan khusus merupakan siswa yang dididik di sekolah luar biasa (SLB) untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, minat, dan bakatnya secara optimal agar dapat hidup mandiri di tengah masyarakat dengan berbagai kecakapan dan keterampilan diri.

Pada dasarnya keterampilan sangat penting, tidak hanya bagi siswa normal, namun juga penting bagi siswa berkebutuhan khusus. Siswa berkebutuhan khusus merupakan sebutan bagi mereka yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan siswa lain pada umumnya, siswa yang memiliki tingkat kesulitan dalam proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa, salah satu jenis berkebutuhan khususnya adalah tunarungu.

Tunarungu adalah siswa yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan mendengarnya yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh bagian organ pendengarannya, hal ini

menyebabkan ia mengalami gangguan dan hambatan dalam berkomunikasi.

Keterbatasan kemampuan mendengar dan komunikasi pada siswa tunarungu bukanlah penghalang baginya untuk menunjukkan kemampuan diri baik kemampuan akademik dan keterampilan (Damri, 2017) dalam jurnal *self efficacy* bahwa keberhasilan seorang siswa tidak terhalang oleh rendahnya tingkat kemampuan yang dimiliki, karena dengan keyakinan, ketekunan dan kemauan untuk mengembangkan kemampuan keterampilan diri, sesuatu yang sulit akan dapat dilakukan dengan mudah. Melalui keterampilan siswa tunarungu dapat mengapresiasi dan menunjukkan potensi dirinya melalui karya kerajinan dengan berbagai bentuk dan bahan.

Keterampilan merupakan jalan untuk membantu kemandirian tunarungu agar dapat hidup di masyarakat, keterampilan mengembangkan kemampuan kreatifitas peserta didik agar memiliki keahlian dan menghasilkan sesuatu yang dapat digunakan sebagai modal hidup. Keterampilan vokasional dapat berupa keahlian bercocok tanam, keahlian berternak, keahlian merias wajah, keahlian tata busana, keahlian musik, keahlian tari, dan keahlian boga, yang masing-masingnya memiliki nilai jual yang cukup tinggi. Keterampilan vokasional boga merupakan salah satu keterampilan khusus yang sering diajarkan kepada siswa berkebutuhan khusus sebagai bentuk layanan keterampilan yang diharapkan dapat membantu kehidupannya di masa yang akan datang.

Secara umum keterampilan tata boga adalah pengetahuan tentang menu, resep masakan, mengenai cara atau teknik mengolah makanan, mulai dari mempersiapkan bahan-bahan, peralatan masak, mengolah bahan-bahan menjadi suatu bentuk yang bisa dan aman untuk dikonsumsi hingga menyajikannya semenarik mungkin, mulai dari pengolahan sampai dengan tahap menghadirkan makanan, baik itu yang bersifat makanan tradisional ataupun internasional.

Memasak mengolah makanan dan minuman merupakan keahlian dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang, karena makanan merupakan kebutuhan dasar manusia untuk bisa bertahan hidup. Dalam pembelajaran keterampilan tata boga ada banyak macam masakan atau olahan yang dapat diajarkan kepada peserta didik seperti membuat kue dan makanan tradisional yang memiliki cita rasa, gizi dan kreasi yang menarik. Salah satunya adalah olahan dari tahu yang ditusuk kemudian dibaluri dengan tepung bumbu kentucky ayam krispi yang lebih dikenal dengan stik tahu.

Tahu adalah makanan tradisional yang terbuat dari kedelai, yang kaya akan protein dan rendah kolesterol serta kalori, tahu juga sebagai sumber energi bagi tubuh karena mengandung zat besi dan kalsium yang baik untuk tubuh serta merupakan makanan yang relatif murah, mudah untuk didapat dan banyak digemari oleh masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan pada bulan oktober 2018 didapatkan 2 orang siswa tunarungu yang tengah duduk di kelas VII, secara akademik kedua orang siswa ini tidak mengalami

masalah hal ini dibuktikan dengan semua hasil belajar dari setiap bidang studi tidak ada nilai yang berada di bawah KKM tertulis dirapor baik, namun dalam keterampilan boga tunarungu yang berinisial IPS dan AMT saat melakukan praktek pembuatan makanan sederhana, guru mengajarkan siswa membuat makanan berupa tahu tusuk yang dibentuk menyerupai ayam kentucky yang diberi nama stik tahu. Dalam pembuatan stik tahu ini terlihat siswanya masih kebingungan dalam pembuatan stik tahu tersebut, dimana saat guru memberikan perintah dalam langkah pembuatan stik tahu siswa tidak menghiraukan dan melewatkan urutan langkah kerja yang diperintahkan guru. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan guru dalam mengajarkan keterampilan membuat stik tahu, siswa masih kebingungan karena lebih banyak diberikan perintah dari pada contoh kerja, dan saat siswa bertanya guru hanya membimbing siswa sebentar dan kemudian mengambil alih pekerjaan siswa sampai pada langkah selanjutnya.

Hasil wawancara dengan guru dijelaskan siswa belum bisa mengenal bahan membuat stik tahu dengan baik, siswa kurang paham fungsi alat untuk membuat stik tahu, dan guru mengakui bahwa ia tidak mempunyai metode khusus mengajarkan siswa dalam keterampilan membuat stik tahu karena keterampilan boga di sekolah memang kurang aktif dibanding keterampilan menjahit sehingga nilai siswa dalam keterampilan boga berada pada taraf nilai cukup. Dari hasil tes siswa dalam mengolah bahan juga mengalami beberapa masalah diantaranya sulit memotong tahu, tidak bisa menusuk tahu dengan rapi, tidak paham

fungsi alat maupun bahan dan siswa sering gagal dalam mengolah bahan termasuk bahan olahan dari tahu.

Dari permasalahan di atas, dapat dipastikan bahwa guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan latihan sehingga belum menunjukkan hasil yang optimal, padahal siswa memiliki potensi dan kurikulum keterampilan yang menuntutnya untuk mampu. Berdasarkan fakta di atas mendorong penulis untuk mendalami permasalahan sekaligus membantu guru menemukan solusi dari kesulitan guru mengajarkan membuat stik tahu bagi siswa tunarungu dengan penelitian yang berjudul : Meningkatkan Keterampilan Membuat Stik Tahu Melalui Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Bagi Siswa Tunarungu Kelas VII di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang.

B. Perumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. ”Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat stik tahu melalui model pembelajaran *explicit instruction* bagi siswa tunarungu kelas VII di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang?”
- b. Bagaimana hasil yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* dalam meningkatkan kemampuan keterampilan membuat stik tahu bagi siswa Tunarungu kelas VII di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang?

2. Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan kemampuan keterampilan membuat stik tahu, maka peneliti menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* yaitu penyajian pelajaran secara langsung dengan memberikan perintah selangkah demi selangkah melalui ceramah, demonstrasi dan latihan.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat stik tahu bagi siswa tunarungu kelas VII di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang.
2. Untuk membuktikan berhasil tidaknya menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* dalam membuat stik tahu bagi siswa tunarungu kelas VII di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Manfaat teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu keterampilan vokasional boga dan sebagai acuan atau pedoman dari hal yang belum di teliti, khususnya untuk pendidikan luar biasa dalam memberikan pengajaran kepada siswa tunarungu dalam proses pembuatan stik tahu dengan model pembelajaran *explicit instruction*

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang cara memberikan keterampilan vokasional membuat stik tahu pada siswa tunarungu kelas VII di SLB Muhammadiyah IX Pauh Padang

b. Bagi Pendidik

Bagi pendidik manfaat penelitian ini adalah sebagai acuan atau contoh yang bisa dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan vokasional membuat stik tahu dan dapat membantu pendidik dalam menunjang keberhasilan pembelajaran keterampilan vokasional membuat stik tahu dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction*

c. Bagi siswa

Agar kemampuan siswa tunarungu dalam membuat stik tahu meningkat melalui model pembelajaran *explicit instruction*, sehingga siswa mampu dan terampil dalam membuat stik tahu sebagai bekal keterampilan yang dapat dijadikan pengalaman dan pilihan karir dimasa akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakekat Anak Tunarungu

1. Pengertian Tunarungu

Tunarungu berasal dari kata “*tuna*” dan “*rungu*”. Tuna artinya kurang dan *rungu* artinya pendengaran, yang sering disebut dengan istilah “bisu, tuli, cacat dengar, tunawicara, kurang dengar ataupun tunarungu”. Tunarungu secara umum diartikan sebagai anak yang mengalami gangguan fungsi pendengaran yang mengakibatkan kemampuan komunikasi terhambat. (Dwidjosumarto, 1995) “Tunarungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan kemampuan mendengar yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai stimulus yang melalui indra pendengaran”.

(Moore, 1978) Orang tuli adalah seseorang yang kehilangan kemampuan mendengar pada tingkat 70 dB ISO (Organisasi Internasional untuk standarisasi) atau lebih sehingga ia tidak dapat mengerti pembicaraan orang lain melalui pendengarannya sendiri, tanpa menggunakan alat bantu dengar. Orang kurang dengar adalah seseorang yang kehilangan kemampuan dengar pada tingkat 35 dB sampai 69 dB ISO sehingga ia mengalami kesulitan untuk mengerti pembicaraan orang lain melalui pendengarannya sendiri tanpa alat bantu dengar.

Dari beberapa batasan yang dikemukakan oleh para ahli tentang pengertian anak tunarungu, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan tunarungu apabila mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan oleh tidak berfungsinya organ pendengaran yang berdampak pada hambatan komunikasi siswa.

2. Klasifikasi dan Jenis-jenis Anak Tunarungu

Pada umumnya klasifikasi tunarungu dibagi atas dua golongan, yaitu tuli dan kurang dengar. Orang tuli adalah orang yang mengalami kehilangan kemampuan mendengar sehingga menghambat proses informasi bahasa melalui pendengaran, baik memakai ataupun tidak memakai alat bantu dengar. Orang kurang dengar adalah orang yang mengalami kehilangan sebagian kemampuan mendengar, akan tetapi ia masih punya sisa pendengaran dan pemakaian alat bantu mendengar memungkinkan keberhasilan serta membantu proses informasi bahasa melalui pendengaran. Klasifikasi tunarungu (Dwidjosumarto, 1995) membagi daya dengar sebagai berikut:

- a. 0 dB : Pendengaran normal, kemampuan mendengar optimal
- b. 0-26 dB : Masih dikategorikan kemampuan mendengar normal
- c. 27-40 dB : Menunjukkan kesulitan mendengar bunyi-bunyi yang jauh, membutuhkan tempat duduk yang strategis letaknya dan memerlukan terapi wicara (tergolong tunarungu ringan).

- d. 41-55 dB : Mengerti bahasa percakapan, tidak dapat mengikuti diskusi kelas membutuhkan alat bantu dengar dan terapi bicara (tergolong tunarungu sedang).
- e. 56-70 dB : Hanya bisa mendengar suara dari jarak yang dekat, masih mempunyai sisa pendengaran untuk belajar bahasa ekspresif ataupun reseptif dan bicara dengan menggunakan alat bantu dengar dan cara yang khusus (tergolong tunarungu agak berat).
- f. 71-90 dB : Hanya bisa mendengar bunyi yang sangat dekat, kadang dianggap tuli, membutuhkan pendidikan luar biasa yang intensif, membutuhkan alat bantu mendengar (abm) dan latihan bicara secara khusus (tergolong tunarungu berat).
- g. 91 dB keatas : Mungkin sadar akan adanya bunyi atau suara dan getaran, banyak tergantung pada penglihatan daripada pendengarannya untuk proses menerima informasi dan yang bersangkutan dianggap tuli (tergolong tunarungu berat sekali).

Berdasarkan klasifikasi di atas, yang termasuk anak tunarungu adalah bagian (c sampai dengan g) yakni dari 27 dB sampai dengan di atas 91 dB. Selanjutnya Streng mengemukakan klasifikasi anak tunarungu yang lebih lengkap sebagai berikut :

- a. Kehilangan kemampuan mendengar 20-30 db (Mild Losses)

Ciri-cirinya :

- 1) Sulit mendengar percakapan yang lemah
- 2) Membutuhkan perhatian khusus

- 3) Tidak mempunyai kelainan bicara
- 4) Membutuhkan demonstrasi membaca ujaran dan perkembangan perbendaharaan kata yang perlu diperhatikan.

b. Kehilangan kemampuan mendengar 30-40 db (Marginal Losses)

Ciri-cirinya :

- 1) Mengerti percakapan biasa pada jarak 1 meter
- 2) Percakapan lemah hanya bisa ditangkap 50 %
- 3) Mengalami kelainan dalam bicara dan perbendaharaan kata terbatas
- 4) Membutuhkan pendidikan dalam membaca ujaran, demonstrasi mendengar, alat bantu dengar, demonstrasi bicara dan demonstrasi artikulasi
- 5) Bila kecerdasannya di atas rata-rata dapat ditempatkan di kelas biasa tapi bila kecerdasannya kurang maka ia membutuhkan kelas khusus.

c. Kehilangan kemampuan mendengar 40-60 db (Moderat Losses)

Ciri-cirinya :

- 1) Mempunyai pendegaran yang cukup untuk mempelajari bahasa percakapan, memerlukan alat bantu dengar
- 2) Mengerti percakapan yang keras pada jarak 1 meter
- 3) Mereka sering salah paham dan mempunyai kelainan bicara
- 4) Perbendaharaan kata terbatas
- 5) Mereka perlu masuk SLB bagian B

d. Kehilangan kemampuan mendengar 60- 70 db (Severe Losses)

Ciri – cirinya :

- 1) Masih mempunyai sisa pendengaran untuk mempelajari bahasa dengan menggunakan alat bantu dengar khusus
- 2) Harus dididik pada usia dini
- 3) Bisa mendengar suara keras seperti mesin pesawat terbang dalam jarak dekat
- 4) Memerlukan demonstrasi pendengaran (moditory training)
- 5) Dapat membedakan huruf tetapi tidak dapat membedakan bunyi huruf konsonan

e. Kehilangan kemampuan mendengar 75 db ke atas (profound losses)

Ciri – cirinya :

- 1) Dapat mendengar suara yang keras dari jarak jauh satu inci (2,54 cm) atau sama sekali tidak mendengar
- 2) Tidak sadar adanya hubungan dengan bunyi-bunyi keras
- 3) Tidak bisa belajar bahasa bicara melalui pendengaran walaupun menggunakan alat bantu dengar (hearing Aid)
- 4) Memerlukan pengajaran khusus yang intensif di segala bidang, tanpa menggunakan mayoritas indera pendengaran
- 5) Memerlukan membaca ujaran, dmonstrasi mendengar, fungsinya untuk mempertahankan sisa pendengaran yang masih ada, meskipun hanya sedikit.

Dari penjabaran diatas maka dapat disimpulkan klasifikasi anak tunarungu berdasarkan tingkat pendengarannya yaitu:

- a. 27-40 dB : tunarungu tingkat ringan
- b. 41-55 dB : tunarungu tingkat sedang
- c. 56-70 dB : tunarungu tingkat agak berat
- d. 71-90 dB : tunarungu tingkat berat
- e. > 91 dB : tunarungu sangat berat

3. Penyebab Ketunarunguan

Pada umumnya ketunarunguan dapat terjadi saat sebelum lahir (prenatal), ketika lahir (natal) dan sesudah lahir (postnatal). Trybus mengemukakan enam penyebab ketunarunguan pada anak-anak di Amerika Serikat, yaitu :

- a. Keturunan
- b. Campak Jerman dari pihak ibu
- c. Komplikasi selama kehamilan dan kelahiran
- d. Radang selaput otak (meningitis)
- e. Otitis media (radang pada bagian telinga tengah)
- f. Penyakit anak-anak, radang dan luka-luka

Dari hasil penelitian ternyata campak Jerman dari pihak ibu, keturunan, dan komplikasi selama kehamilan dan kelahiran adalah penyebab yang lebih banyak. Untuk lebih jelasnya (Tarmansyah, 1998) mengemukakan faktor penyebab ketunarunguan, sebagai berikut:

a. Pada Masa Anak dalam Kandungan (Endogen)

Salah satu orang tua yang mengalami ketunarunguan bisa menjadi salah satu faktor atau sebagai akibat yang mempengaruhi kecacatan anak semenjak anak masih di dalam kandungan. Banyak kondisi genetik yang berbeda sehingga dapat menyebabkan tranmisi gen dominan refresif dan hubungan dengan jenis kelainan. Penyebab lain adalah gangguan yang diderita oleh ibu selama kehamilan seperti penyakit campak jerman (rubella), keracunan darah (toxamina)

b. Pada Masa Anak Sudah Dilahirkan (Eksogen)

Faktor yang dapat mempengaruhi kelainan setelah anak berada di luar kehamilan ibu. Akibat dari anak mengalami infeksi pada saat dilahirkan. Misalkan anak terserang Herpes Impex pada alat-alat atau syaraf pendengaran,radang selaput otak (meningitis), radang pada telinga bagian tengah (otitis media),dan kecelakaan yang menyebabkan kerusakan alat-alat pendengaran bagian tengah dan dalam.

4. Karakteristik Anak dengan Hambatan Pendengaran

Jika dibandingkan dengan kecacatan lain, ketunarunguan tidak nampak jelas. Secara fisik sepiantas tidak terlihat adanya kelainan, tetapi (Somad, 1996) mengemukakan karakteristik tunarungu dilihat dari segi intelegensi, bahasa dan bicara emosi serta sosial.

a. Karakteristik segi intelegensi

Pada dasarnya kemampuan intelektual siswa bergangguan pendengaran sama seperti siswa normal pendengaran. Siswa bergangguan

pendengaran ada yang memiliki intelegensi tinggi, rata-rata dan rendah. Meninjau kemampuan intelegensi harus dibedakan intelegensi fungsional dan intelegensi potensial. Intelegensi fungsional siswa tunarungu secara kualitatif mungkin lebih rendah, karena keterbatasan kemampuan siswa tunarungu dalam berbahasa. Keterbatasan informasi dan kurangnya daya abstraks siswa akibat ketunarunguannya dapat menghambat proses pencapaian pengetahuan yang lebih luas, dengan demikian perkembangan intelegensi secara fungsional juga terhambat.

Rendahnya tingkat prestasi siswa tunarungu bukan berasal dari kemampuan intelektualnya yang rendah, tetapi pada umumnya disebabkan karena intelegensinya tidak mendapat kesempatan untuk berkembang dengan maksimal. Tidak semua aspek intelegensi siswa tunarungu terhambat, hanya yang bersifat verbal saja. Aspek intelegensi siswa bersumber pada penglihatannya dan yang berupa motorik tidak banyak mengalami hambatan, bahkan dapat berkembang dengan cepat.

b. Karakteristik bahasa dan bicara

Kemampuan berbicara dan bahasa siswa tunarungu berbeda dengan siswa yang mendengar, hal ini disebabkan perkembangan bahasa erat kaitannya dengan kemampuan mendengar. (Somad, 1996) Bahasa merupakan “alat berfikir dan sarana utama seseorang untuk berkomunikasi, untuk saling menyampaikan ide, konsep dan perasaannya serta termasuk di dalamnya kemampuan untuk mengetahui makna kata serta aturan atau kaidah bahasa serta penerapannya”. Kemampuan

membaca, menulis, berbicara, dan mendengar merupakan alat komunikasi bahasa.

Siswa tunarungu tidak bisa mendengar bahasa, kemampuan berbahasanya tidak akan berkembang bila ia tidak dididik tau dilatih secara khusus. Akibat dari ketidakmampuannya dibandingkan dengan anak yang mendengar pada usia yang sama, maka dalam perkembangan bahasanya akan jauh tertinggal.

c. Karakteristik segi emosi dan sosial

Ketunarunguan dapat mengakibatkan tersisih dari pergaulan sehari-hari, yang berarti mereka terasing dari pergaulan atau aturan sosial yang berlaku dalam masyarakat dimana ia hidup. Keadaan ini menghambat perkembangan kepribadian siswa menuju kedewasaan. Akibat dari keterasingan tersebut dapat menimbulkan efek-efek negatif seperti egosentrisme yang melebihi anak normal, mempunyai perasaan takut akan lingkungan yang lebih luas, ketergantungan terhadap orang lain, perhatian mereka lebih sukar dialihkan, umumnya siswa tunarungu termasuk mereka yang dalam tingkatan sedang memiliki sifat polos, dan mudah marah.

B. Hakekat Pembelajaran Keterampilan Membuat Stik Tahu

1. Pengertian Keterampilan

Keterampilan merupakan kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengolah ataupun membuat sesuatu lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai. Keterampilan tidak didapat dengan sendirinya tatapi didapat dengan

belajar dan latihan. Keterampilan sangat penting dimiliki oleh semua orang, termasuk bagi siswa berkebutuhan khusus sebagai suatu kecakapan hidup agar ia dapat hidup mandiri tanpa bergantung pada orang lain.

(Slamet, 2002) Pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya dengan memberi bekal dasar dan latihan yang secara benar dan terarah kepada siswa tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar yang siswa mampu, sanggup dan terampil menjalankan kehidupannya. Keterampilan vokasional bagi siswa berkebutuhan khusus bertujuan untuk meningkatkan kemampuan melakukan pekerjaan tertentu sesuai dengan bakat dan minat serta kebutuhannya, sehingga kelak ia dapat meraih dan menciptakan berbagai jenis pekerjaan, termasuk menanamkan sikap jiwa kewirausahaan, etos kerja belajar dan sikap produktif (Iswari, 2007)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan merupakan kemampuan khusus untuk menciptakan suatu karya yang tidak datang dengan sendirinya tanpa belajar dan adanya latihan berkelanjutan, keberhasilan tidak selalu terhalang oleh rendahnya tingkat kemampuan yang dimiliki, karena dengan keyakinan, ketekunan dan kemauan untuk mengembangkan kemampuan keterampilan diri, sesuatu yang sulit akan dapat dilakukan dengan mudah. Kemampuan keterampilan vokasional diselenggarakan agar

siswa memiliki kecakapan yang berguna bagi dirinya sendiri sebagai bekal hidupnya dimasyarakat

Tujuan pendidikan keterampilan adalah untuk mengembangkan potensi siswa seoptimal mungkin sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya, kemampuan keterampilan pada dasarnya berguna untuk bekal hidup sebagai modal dasar untuk menempuh kehidupan yang mandiri di tengah masyarakat agar siswa memiliki pengetahuan tentang bidang pekerjaan yang dapat menghasilkan untuk memenuhi kebutuhan hidup nantinya. Setidaknya siswa mampu untuk berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan percaya diri di lingkungan masyarakat tanpa merasa tersisih ataupun dikucilkan.

2. Pengertian Stik Tahu

Tahu adalah makanan tradisional yang terbuat dari kedelai, yang kaya akan protein dan rendah sodium, kolesterol dan kalori.. Tahu adalah suatu produk makanan berupa padatan lunak yang dibuat melalui proses pengolahan kedelai dengan cara pengendapan proteinnya, dengan atau tidak ditambah bahan lain yang diizinkan (Badan Standarisasi Nasional, 1998).

Tahu mengandung air 86 %, protein 8-12%, lemak 4-6% dan karbohidrat 1- 6%. Tahu juga mengandung berbagai mineral seperti kalsium, zat besi, fosfat, kalium, natrium; serta vitamin seperti kolin, vitamin B dan vitamin E. Kandungan asam lemak jenuhnya rendah dan bebas kolesterol (Santoso, 2005).

Stik tahu adalah makanan yang terbuat dari olahan tahu putih biasa yang sering di jumpai di pasaran, yang kemudian dipotong memanjang lalu ditusuk dengan lidi dan dibaluri dengan tepung chicken krispy agar terlihat lebih menarik karena bentuknya yang menyerupai ayam kentucky crispy dan dengan rasa yang lebih gurih dibanding tahu goreng biasa yang sering kita jumpai.

3. Proses Pembuatan Stik Tahu

Bahan

Tepung terigu



Minyak Goreng



Tepung Krispy



Tahu



Lidi



Garam



- a) 5 batang tahu putih
- b) 1,5 kg minyak goreng
- c) Lidi
- d) Tepung terigu 1 kg
- e) Tepung kobe crispy 250 gr
- f) Garam 1sdm

Alat**Kompor****Sendok minyak****Sendok Goreng****Pisau****Baskom****Kuali****Panci**

- a) Pisau
- b) Baskom
- c) Kuali
- d) Kompor
- e) Sendok goreng
- f) Sendok saringan minyak goreng

Cara Pembuatan Stik Tahu

- a. Rebus tahu dengan garam secukupnya agar tahu tidak ambar
- b. Setelah di rebus, dinginkan tahu sampai airnya kering, seperti pada gambar dibawah ini



- c. Potong tahu membentuk persegi panjang

- d. Kemudian tahu ditusuk dengan lidi yang telah disiapkan, seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini.



- e. Setelah semua tahu selesai ditusuk, dinginkan tahu beberapa saat di kulkas sampai memadat
- f. Sambil menunggu tahu yang didinginkan, selanjutnya membuat adonan kulit krispy tahu
- g. Campur semua bahan yang tersedia yaitu : tepung terigu 1 kg, tepung chicken krispy 250 gr, garam 1 sdm, soda kue $\frac{1}{2}$ sdt
- h. Aduk adonan sampai rata, setelah adonan rata kemudian di bagi menjadi 2 bagian, untuk adonan kering dan adonan basah. Tahu yang sudah di adon dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



- i. Setelah semua adonan siap, selanjutnya celupkan tahu yang sudah padat kedalam adonan basah, setelah dibasahkan tahu dimasukkan kedalam adonan kering agar membentuk stik tahu krispy, dilakukan berulang sampai tahu membesar.
- j. Panaskan minyak goreng
- k. Kemudian goreng stik tahu yang sudah membesar ke dalam minyak panas, tunggu sampai matang dan menguning.



- l. Setelah dirasa matang angkat gorengan, dan diamkan agar tidak terlalu berminyak.
- m. Stik Tahu siap untuk dinikmati.



C. Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar apabila guru dapat memilih dan menggunakan metode yang tepat untuk setiap materi yang akan diajarkan, salah satunya Model Pembelajaran *Explicit Instruction*. (Istarani, 2016) *Explicit Instruction* (pengajaran langsung) merupakan suatu pendekatan yang dirancang untuk mengembangkan cara belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.

Arends (dalam Trianto, 2009) model pembelajaran *explicit instruction* adalah pendekatan pembelajaran khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan prosedural yang terstruktur dengan baik yang diajarkan dengan pola bertahap selangkah demi selangkah. Kardi (dalam Huda, 2013) model pembelajaran *explicit instruction* dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung secara aktif oleh guru kepada siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diartikan bahwa model pembelajaran *explicit instruction* merupakan suatu pengajaran langsung yang dirancang secara khusus berbentuk ceramah, demonstrasi ataupun pelatihan untuk menunjang proses belajar yang terstruktur secara bertahap yang diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran.

2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

Terkait dengan model pembelajaran *explicit instruction*, terdapat beberapa ciri-cirinya menurut Huda, 2013 ciri-ciri model pembelajaran *explicit instruction* (pengajaran langsung), yaitu sebagai berikut:

- a) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar.
- b) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran dan
- c) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan berhasil.

3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

Mengenai model pembelajaran *explicit instruction* didapatkan langkah-langkahnya menurut Suprijono, 2010 dalam beberapa tahapan atau langkah pengajaran langsung (*Explicit Intruction*), meliputi:

- a) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa,
- b) Mendemonstrasikan pengeatahuan dan keterampilan,
- c) Membimbing pelatihan,
- d) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, dan
- e) Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan

Sedangkan langkah *Explicit Instruction* menurut (Huda, 2013) adalah:

- a) Tahap 1: Orientasi

Guru menjelaskan teknik pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, dan mempersiapkan siswa belajar.

b) Tahap 2: Presentasi

Guru mendemonstrasikan materi pelajaran, baik berupa keterampilan maupun konsep atau menyajikan informasi tahap demi tahap.

c) Tahap 3: Latihan Terstruktur

Guru memberikan bimbingan instruksi awal kepada siswa.

d) Tahap 4: Latihan Terbimbing

Guru memeriksa keberhasilan siswa melaksanakan tugas dengan memberi kesempatan untuk berlatih konsep keterampilan, lalu melihat apakah berhasil memberi umpan balik positif atau tidak.

e) Tahapan 5: Latihan Mandiri

Guru merencanakan melakukan instruksi lebih lanjut dengan berfokus pada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kelebihan Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

- a. Guru bisa mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa, guru dapat mempertahankan fokus yang harus dicapai siswa.
- b. Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
- c. Dapat digunakan untuk menekankan poin penting atau kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan.
- d. Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur.
- e. Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.

- f. Dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relative singkat dan dapat diakses secara setara oleh siswa.
- g. Memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai mata pelajaran (melalui presentasi yang antusias) yang dapat merangsang ketertarikan dan antusiasme siswa.

D. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan mengenai pembelajaran *explicit instruction* ini sebelumnya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sismira (2018) tentang Pengaruh metode pembelajaran *explicit instruction* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemrograman web dinamis kelas XI jurusan rekayasa perangkat lunak (rpl) di smk negeri 1 sintuk toboh gadang, dan didapatkan hasil bahwa metode pembelajaran *explicit instruction* berpengaruh positif terhadap hasil belajar pemrograman web dinamis siswa kelas X1 Rekayasa Perangkat Lunak SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang. Penelitian ini relevan dengan metode yang peneliti gunakan.
2. Penelitian yang dilakukan Seftia Sulfanita (2018) tentang Pengaruh Model *Explicit Instruction* dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Tempe bagi Anak Tunarungu dan terjadi peningkatan presentase nilai saat pre-test dan posttest dimana diperoleh nilai pre-test 59% dan nilai post-test 78%. Di dapatkan hasil bahwa model *explicit instruction* efektif dalam meningkatkan

keterampilan vokasional membuat tempe bagi anak tunarungu kelas VII di SLB Perwari Padang.

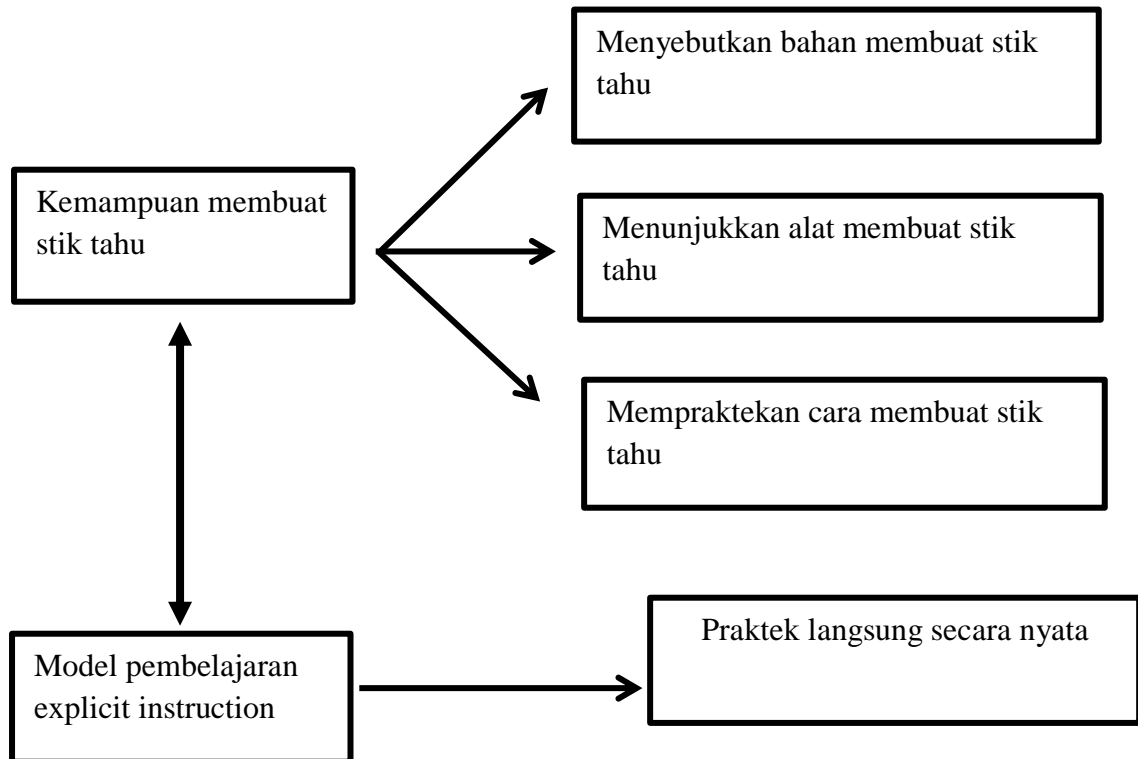
3. Penelitian yang dilakukan oleh Lusi Zahara (2018) yang menyimpulkan bahwa keterampilan bina diri (menjahit kacing baju) melalui model *explicit instruction* pada siswa tunagrahita kelas VIII di SLB Luki Padang mengalami peningkatan dari kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa. Penelitian ini juga relevan dengan peneliti karena memiliki variabel bebas yang sama.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka awal peneliti sebelum melakukan penelitian. Dimulai dari ditemukannya masalah di lapangan oleh peneliti, dimana siswa tunarungu yang dari penampilan terlihat baik dan tidak memiliki masalah yang serius dalam akademiknya, siswa juga baik dalam keterampilan menjahit, namun dalam keterampilan memasak siswa kurang baik dimana siswa masih belum bisa dalam mengolah suatu bahan menjadi suatu makanan yang belum maksimal untuk dinikmati, kesulitan dalam memotong tahu, tidak rata dalam menusuk tahu dan belum baik dalam pembentukan bahan dikarenakan siswa jarang dilatih dalam memasak baik di rumah maupun di sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti berupaya untuk dapat membantu siswa dalam membuat stik tahu mulai dari pengenalan alat untuk membuat stik tahu, bahan untuk membuat stik tahu dan mempraktekan cara membuat stik tahu

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan 2.1 berikut:



Bagan 2.1. Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti dengan judul “meningkatkan keterampilan membuat stik tahu bagi siswa tunarungu kelas VII” maka pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dan Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat refleksi yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dan tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya, serta memperbaiki kondisi dimana proses pembelajaran dilakukan.

(Kunandar, 2010) Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru bersama peneliti di kelasnya ketika proses pembelajaran berlangsung dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.

Menurut (Asrori, 2008) bahwa penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas, sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan tindakan kelas menurut (Arikunto, 2006)

1. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengikutsertakan secara aktif peran guru dan siswa dalam berbagai tindakan.
2. Kegiatan refleksi dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional yang mantap dan valid guna melakukan perbaikan tindakan dalam upaya memecahkan masalah yang terjadi.
3. Tindakan perbaikan terhadap situasi dan kondisi pembelajaran yang dilakukan dengan seger dan dilakukan dengan praktis.

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan atau meningkatkan pembelajaran di kelas secara lebih profesional yaitu dengan mengadakan kerjasama bersama teman sejawat untuk dapat meningkatkan praktek pembelajaran. Dengan hubungan kerjasama teman sejawat dengan peneliti adalah bersifat kemitraan, sehingga memecahkan masalah-masalah penelitian secara bersama.

B. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang yang beralamat di Jl.Dr Moh Hatta Rawang Ketaping, yang mana sekolah ini merupakan tempat subjek bersekolah. Penulis melakukan penelitian ini di dalam kelas, yaitu dikelas VII-B yang melibatkan 2 orang siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan bentuk kolaborasi dengan guru kelas, yang bertindak sebagai pemberi tindakan sedangkan penulis disini bertindak sebagai pengamat. Antara guru kelas dan penulis juga berkolaborasi dengan perumusan masalah sampai pada pelaporan hasil penelitian.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VII B SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang ini dikarenakan peneliti memiliki pengetahuan dasar selama melakukan praktek lapangan atau magang di sekolah tersebut, dan alasan lain peneliti memilih untuk melakukan penelitian di sini karena peneliti juga melihat permasalahan terhadap guru yang sering gagal mengajarkan siswa karena keterbatasan kemampuan guru untuk menarik perhatian siswa saat belajar di kelas VII Tunarungu SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang ini.

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang dijadikan bahan atau sasaran dalam penelitian. (Arikunto, 2006) “subjek penelitian adalah benda, hal atau tempat data untuk variabel penelitian dipermasalahkan melekat”. Subjek penelitian itu tidak selalu berupa orang, dapat berupa benda, proses, kegiatan, tempat.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa yang mengalami hambatan pendengaran yang berjumlah dua orang yang berjenis kelamin perempuan, memiliki kisaran umur kurang lebih 12 sampai 14 tahun, yang berinisial IPS dan AMT serta guru keterampilan yang mengajar di kelas VII

di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang yang memiliki hambatan pendengaran dan kesulitan mengajarkan siswa dalam membuat stik tahu.

D. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian terdapat variabel penelitian yang akan diteliti, (Sugiyono, 2015) Variabel penelitian pada dasarnya adalah merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas/independen

(x) : Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

2. Variabel terikat/dependen

(y) : Keterampilan Membuat Stik Tahu

Berdasarkan judul penelitian “Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat stik tahu melalui Model Pembelajaran *Explicit Instruction* bagi siswa tunarungu kelas VII di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang” maka untuk menghilangkan kesalahpahaman dalam penggunaan istilah pada penelitian ini, maka dikemukakan definisi operasional variabel sebagai berikut.

1. Keterampilan membuat stik tahu

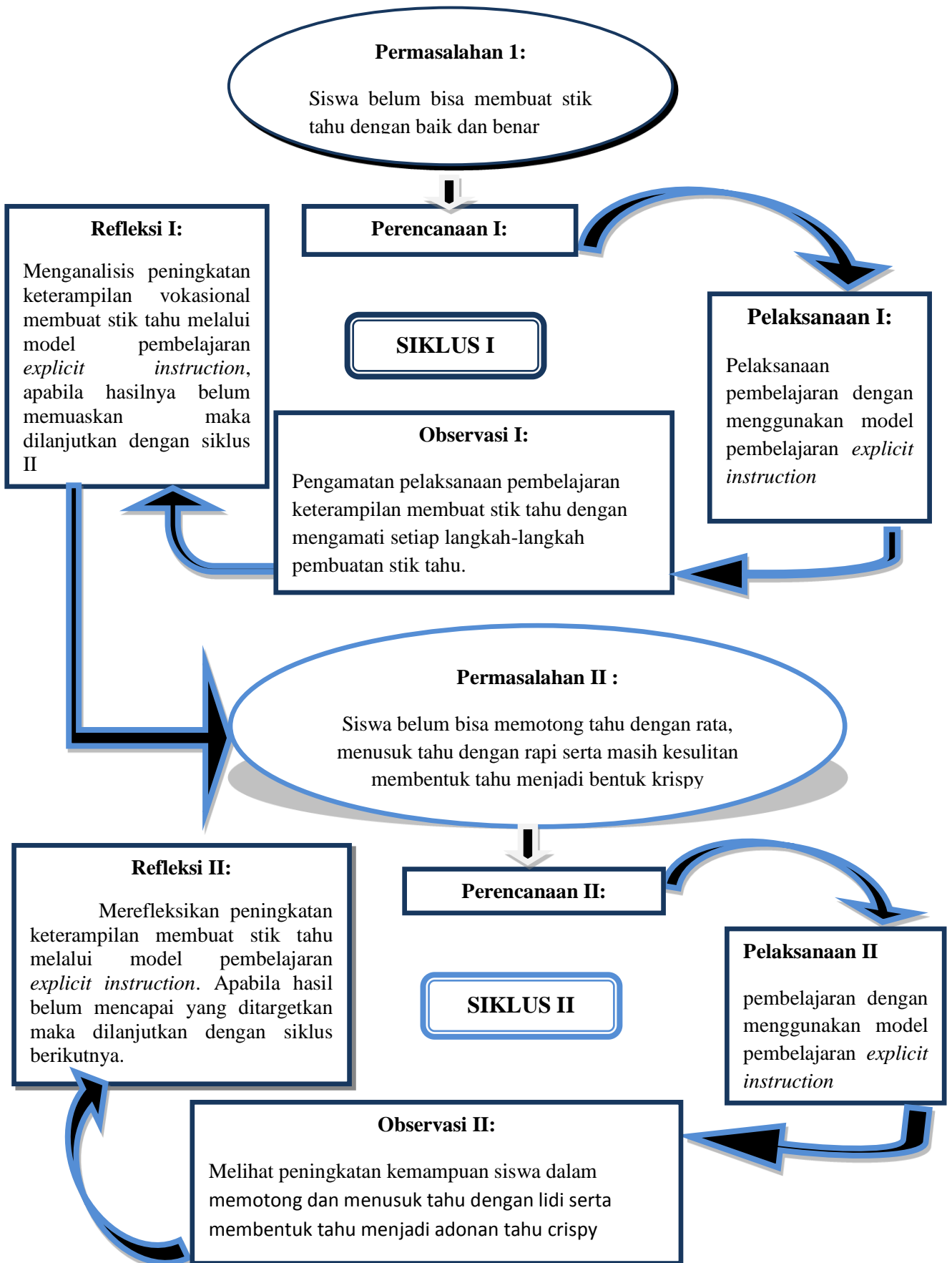
Keterampilan membuat stik tahu yang dimaksud disini adalah anak mampu secara mandiri melakukan langkah-langkah membuat stik tahu dengan benar mulai dari mengolah bahan sampai menggoreng sehingga menjadi stik tahu yang siap untuk dikonsumsi atau dijual.

2. Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

Model Pembelajaran *Explicit Instruction* yang dimaksud disini adalah model penyajian pelajaran langsung kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, yang dilakukan dengan pola bertahap selangkah demi selangkah

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian terdapat rancangan untuk lancarnya sebuah penelitian. Rancangan atau perencanaan yang disusun tidak memiliki arti apa-apa tanpa diimplementasikan dalam kegiatan atau tindakan nyata. Sebuah rancangan akan memberikan petunjuk dalam melakukan sesuatu, pelaksanaan tindakan tanpa rencana maka tindakan tidak akan terarah. Oleh karena itu tindakan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas akan sangat tergantung pada perencanaan yang disusun. Dari uraian diatas dalam penelitian tindakan kelas setiap siklus dilakukan empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan, aksi, observasi/ pengamatan dan refleksi.



Bagan 3.1 Alur Kerja Siklus Penelitian

Siklus I

1. Perencanaan

Guru bersama peneliti membuat RPP yang akan dilaksanakan kemudian mempersiapkan program pembelajaran keterampilan vokasional boga dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* untuk mengetahui penyelesaian masalah siswa dalam pembelajaran keterampilan boga dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*.

Kegiatan pada tahap ini

- a. Menetapkan materi yang diajarkan untuk membuat stik tahu
- b. Menentukan jumlah siklus yang akan dilakukan
- c. Menyusun perangkat pembelajaran (RPP)
- d. Menyusun soal tes untuk melihat ketuntasan dari siswa tentang masalah keterampilan vokasional boga siswa

2. Tindakan

Pelaksanaan atau tindakan adalah apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran membuat stik tahu sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction*.

3. Pengamatan (observasi)

Pengamatan atau mengamati hasil dari dampak tindakan yang dilakukan terhadap siswa. Selama pembelajaran berlangsung tim

pengamat melakukan pengamatan/ observasi terhadap keberhasilan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* untuk melihat penyelesaian masalah siswa.

4. Refleksi

Pengamat atau observer menyampaikan hasil analisis data observasinya. Peneliti dengan tim pengamat melakukan diskusi untuk membahas masukan dan kritikan. Kemudian peneliti menganalisis dan mempertimbangkan apakah dengan model pembelajaran *explicit instruction* dapat meningkatkan kemampuan keterampilan siswa membuat stik tahu atas hasil atau dampak dari berbagai kriteria dan kemudian merekomendasikan hasilnya kepada guru kelas, serta melakukan evaluasi tindakan. Agar hasil yang diperoleh lebih maksimal maka dilanjutkan kembali pada siklus ke II.

F. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam PTK ada dua, yaitu instrumen tes dan nontes (Istarani, 2016)

1. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran keterampilan vokasional membuat stik tahu di laksanakan pada kelas VII-B SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang. Pada setiap siklus guru memberikan tes untuk mengukur hasil belajar siswa dalam penguasaan keterampilan vokasional membuat stik tahu.

2. Non Tes

Teknik non tes pada penelitian tindakan kelas adalah observasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk mengetahui tentang respon dan sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran keterampilan membuat stik tahu, respon dan sikap siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *explicit instruction*, Wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan dan sikap siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran *explicit instruction*, penyebab siswa kurang dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran membuat stik tahu dengan model pembelajaran *explicit instruction*.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian tindakan kelas merupakan proses memilih, memilah, membuang, menggolongkan serta menyusun ke dalam kategorisasi, mengklasifikasi data untuk menjawab pertanyaan, tema apa yang ditemukan pada data, seberapa jauh data dapat mendukung tema atau tujuan penelitian tindakan kelas (Iskandar, 2011). Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh penulis, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif (Iskandar, 2011). Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisis secara deskriptif, penulis menggunakan analisis statistik deskriptif.

Analisis statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan rata-rata, persentase dan menyajikan data yang mudah dibaca (grafik, tabel) dan dimaknai atau interpretasikan

secara deskriptif. Data kualitatif adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran hasil observasi, pengamatan, studi dokumentasi, dapat dilakukan melalui analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data model Miles dan Huberman dapat dilakukan melalui tiga langkah (Iskandar, 2011), yaitu sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transparankan data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Analisis dilakukan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang lalu dianalisis. Semua data yang telah disimpulkan tersebut dilanjutkan dengan tujuan penelitian dan hasil yang dicapai siswa. Reduksi data berisi tentang bagaimana cara meningkatkan keterampilan membuat stik tahu bagi siswa tunarungu dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction*. Setelah dilakukan tindakan kemudian data dikumpulkan serta dianalisis maka dari hasil analisis tersebut dapat diketahui hasil yang telah dicapai siswa.

b. *Display* atau penyajian data

Pada tahap ini, data yang sudah terorganisasi dideskripsikan sehingga mudah dipahami. Pendeskripsian dapat dibuat dalam bentuk narasi maupun grafik pada bab IV yang menggambarkan peningkatan kemampuan siswa

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan display data sehingga data dapat disimpulkan.

H. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep validitas dan reabilitas (katerandalan). Menurut (Iskandar, 2011) ada beberapa bentuk validitas dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu :

- a. Melakukan *member check*, yakni memeriksa kembali informasi data yang diperoleh selama observasi, apakah informasi itu sifatnya tetap atau berubah sehingga dapat dipastikan kebenaran data tersebut.
- b. Melakukan *trigulasi*, yaitu memeriksa kebenaran analisis dari penulis dengan membandingkan hasil dari mitra penulis.
- c. Melakukan *saturasi*, yaitu situasi pada waktu data sudah jenuh atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan. Kegiatan ini dapat dilihat dari akhir pertemuan dilakukan penelitian.
- d. Menggunakan *audit trial*, dapat diperiksa kesalahan dalam metode, prosedur yang dipakai penulis dan di dalam pengambilan kesimpulan.
- e. Melakukan *expert opinion* atau meminta nasehat dosen pembimbing untuk memberikan arahan terhadap masalah penelitian yang dilakukan.
- f. Melakukan *key respondent review*, yaitu meminta salah seorang atau beberapa mitra penulis yang mengetahui tentang penilaian tindakan kelas untuk membaca, mengoreksi draf awal laporan penelitian dan meminta masukan atas perbaikan penelitian yang dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Awal

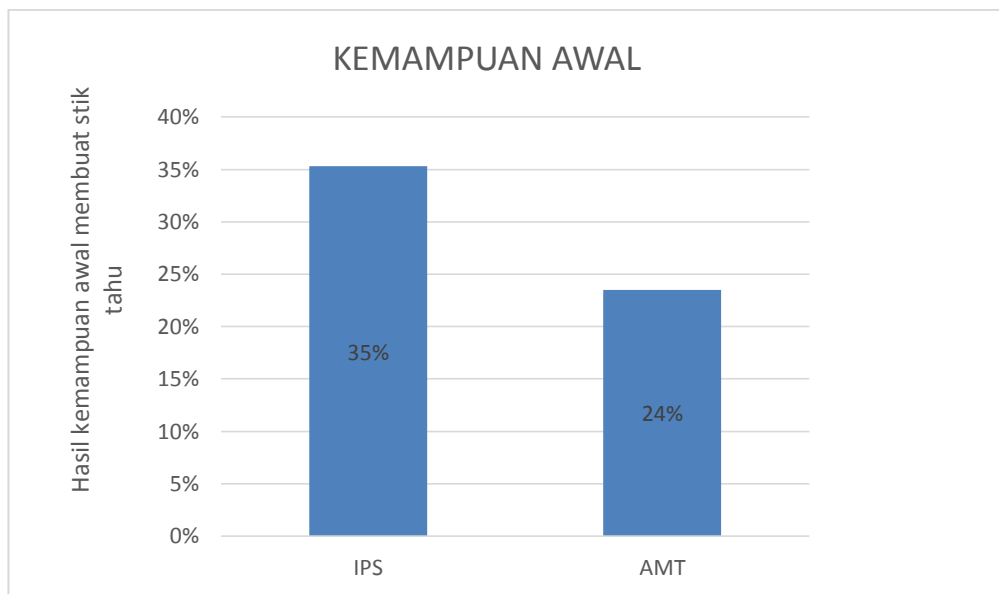
Penelitian ini dilaksanakan di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang. SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang ini beralamat di jalan Doktor Mohammad Hatta Rawang Ketaping Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat dengan kode Post 25176. Tempat peneliti melakukan penelitian adalah di ruangan rombongan belajar kelas VII B, yang terdapat satu papan tulis, meja belajar, kursi dan berbagai media pembelajaran yang digantung di dinding kelas.

Permasalahan yang ditemukan pada siswa tunarungu kelas VII ini adalah rendahnya tingkat keterampilan boga membuat stik tahu, dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, media gambar langkah-langkah membuat stik tahu dan saat melakukan praktek kerja guru hanya membimbing siswa sebentar dan kemudian mengambil alih pekerjaan siswa yang dirasa lambat. Hal ini mengakibatkan siswa banyak bermain dan bercerita dengan temannya ketika guru menjelaskan pembelajaran tersebut. Peneliti tertarik untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut dengan cara menerapkan model pembelajaran *explicit instruction* dalam proses pembelajaran membuat stik tahu tersebut

Seperti yang telah dituangkan dalam kisi-kisi, bahwa penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan membuat stik tahu dengan model pembelajaran *explicit instruction* bagi

siswa tunarungu kelas VII. Adapun nilai kemampuan awal siswa kelas VII tunarungu dalam membuat stik tahu adalah IPS 35,29% dan AMT 23,52%

Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Grafik 4.1. Hasil tes kemampuan awal membuat stik tahu tanpa model pembelajaran *explicit instruction*

Dari grafik di atas, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membuat stik tahu masih rendah. Setelah diketahui kemampuan awal, maka untuk mengatasi permasalahan ini perlu dilakukan tindakan agar kemampuan siswa dalam membuat stik tahu lebih optimal, sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membuat stik tahu pada siswa tunarungu kelas VII melalui model pembelajaran *explicit instruction*. Penelitian tindakan ini dilakukan dengan berkolaborasi antara peneliti dengan guru kelas. Peneliti bertugas sebagai pemberi tindakan dan guru kelas sebagai pengamat.

B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dideskripsikan dengan data dari proses pembelajaran yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan membuat stik tahu melalui model pembelajaran *explicit instruction* bagi siswa tunarungu kelas VII di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang. Paparan data ini diperoleh dari hasil pengamatan dan diskusi dengan kolaborator mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru (pelaksana tindakan kelas). Dalam hal ini peneliti melakukan diskusi dan dialog dengan kolaborator untuk mendapatkan masukan dan saran demi perbaikan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya menuju pencapaian hasil penelitian yang diharapkan.

Langkah awal dalam pelaksanaan tindakan ini adalah dengan membuat perencanaan. Perencanaan dilakukan setelah terlebih dahulu peneliti memberikan tes awal kepada siswa, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat keterampilan siswa dalam membuat stik tahu terutama sebelum diberikan tindakan. Tes kemampuan awal ini dilakukan berupa tes perbuatan, caranya meminta siswa membuat stik tahu secara mandiri dengan bahan yang telah disediakan peneliti. Hasil dari pemberian tes awal ini diperoleh bahwa IPS dan AMT kebingungan mengolah bahan (sulit memberikan takaran tepung adonan), tidak rata dalam memotong tahu dan kesulitan menusuk tahu dengan tepat. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterampilan siswa membuat stik tahu siswa tidak bisa memotong tahu dengan baik, siswa tidak bisa

menusuk tahu dengan rata, kesulitan membuat tepung adonan, mengaduk adonan basah tidak rata, kesulitan membentuk adonan menjadi tahu ckrispy, dan kesulitan membalikan tahu krispy saat digoreng. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa kedua siswa belum bisa membuat stik tahu dengan baik dan benar.

Dari hasil tes dan pengamatan terhadap siswa dalam membuat stik tahu di atas, maka dilakukan diskusi dengan kolaborator, diketahui permasalahannya bahwa subjek dalam penelitian ini (IPS) dan (AMT) adalah mengalami kesulitan dalam membuat stik tahu dengan baik dan benar. Untuk Mengatasi permasalahan ini peneliti dan kolaborator berupaya mencari solusi untuk meningkatkan keterampilan membuat stik tahu terutama melalui model pembelajaran *explicit instruction*

Penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* dalam keterampilan membuat stik tahu dari awal sampai akhir adalah dengan memberikan siswa penjelasan bertahap mengenai alat, bahan, dan langkah kerja, siswa diberikan contoh langsung cara membuat stik tahu di dapur sekolah. Tahap awal, guru menjelaskan sambil mempraktekan cara membuat stik tahu secara bertahap selangkah demi selangkah dan berlatih melakukan kegiatan tersebut. Sebelum guru pindah dari tahap yang satu ke tahap yang lainnya, siswa disuruh melakukan kegiatan seperti yang dicontohkan guru sambil dibimbing. Setelah siswa dirasa mampu melakukan kegiatan tersebut, baru siswa disuruh melakukan sendiri tanpa diperagakan lagi.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Dalam setiap siklus dilakukan persiapan mengajar berupa: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan pedoman observasi, format penilaian dan media yang digunakan, proses pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dan evaluasi. Setiap siklus terdiri dari empat pertemuan dan di akhir setiap pertemuan dilakukan tes.

1. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus I pada penelitian ini mulai dilakukan pada tanggal 10 Juli 2019 sampai dengan 13 Juli 2019 dengan empat kali pertemuan. Siklus I dengan waktu 1 x 40 menit setiap kali pertemuan. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membuat stik tahu sehingga siswa dapat membuat stik tahu secara mandiri dengan benar.

Untuk lebih jelasnya upaya yang peneliti lakukan dalam meningkatkan keterampilan membuat stik tahu pada siswa tunarungu kelas VII pada siklus I dapat dilihat pada bagan alur kerja siklus I. Setiap siklus bertitik tolak dari permasalahan yaitu masalah yang melatar belakangi penelitian ini, kemudian membuat perencanaan I, action (tindakan), observasi I dan refleksi I. Jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Permasalahan I

Permasalahan yang melatarbelakangi dilaksanakan tindakan ini adalah rendahnya tingkat kemampuan siswa tunarungu kelas VII dalam

membuat stik tahu dengan baik dan benar, yang dirasa perlu sebagai salah satu bekal dasar kemampuan bertahan hidup di masyarakat.

b. Perencanaan I

Sebelum melakukan tindakan, peneliti bersama kolaborator merencanakan tindakan yang akan dilakukan dalam meningkatkan keterampilan membuat stik tahu pada siswa tunarungu kelas VII. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun rancangan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* untuk meningkatkan kemampuan membuat stik tahu
- 2) Membuat format observasi untuk melihat proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- 3) Menyiapkan alat-alat evaluasi (format penilaian) untuk melihat peningkatan keterampilan membuat stik tahu yang dilihat dari proses dan hasil kerja siswa.
- 4) Merancang pelaksanaan pengelolaan kelas seperti kenyamanan, kebersihan dan kerapian kelas.
- 5) Memberikan motivasi pada siswa agar siswa menyukai pelajaran dan mau berlatih secara berulang-ulang.

c. Tindakan I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Setiap pertemuan peneliti dan kolaborator melakukan

pengamatan kegiatan guru dan siswa dalam memberikan model pembelajaran *explicit instruction* untuk meningkatkan keterampilan membuat stik tahu pada siswa tunarungu kelas VII. Setelah itu dilakukan refleksi atau merenungkan kembali tindakan yang telah dilakukan dan upaya perbaikan dari kekurangan atau permasalahan yang masih dihadapi siswa dan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun kegiatan pelaksanaan tindakan pada siklus I ini sebagai berikut :

1) Pertemuan I (Rabu, 10 Juli 2019)

a. Kegiatan Awal

Sebelum memulai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar peneliti bersama dengan siswa membersihkan ruangan kelas, mengatur tempat duduk dan membersihkan papan tulis. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dimulai saat peneliti memberikan salam dengan semangat dan senyum kepada siswa, lalu berdoa bersama.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan dimulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi yang akan dibahas. Pada pertemuan pertama materi yang akan dibahas yaitu mengenal alat dan bahan untuk membuat stik tahu dan menentukan langkah kerja dalam pembuatan stik tahu. Setelah itu, peneliti memperlihatkan alat serta bahan nyata yang akan digunakan untuk membuat stik tahu. Selesai memperlihatkan alat dan bahan, kemudian peneliti

menjelaskan dan memperagakan langkah cara membuat stik tahu yang benar. Selanjutnya siswa diminta mengambil alat dan bahan yang terletak dimeja satu persatu dan menyebutkan nama serta fungsinya, Terlihat siswa diam dan bingung saja. Kemudian peneliti menggulang menjelaskannya kembali.

c. Kegiatan Akhir

Sebelum diakhiri dengan membaca doa, peneliti bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari. Kemudian memberikan tes yaitu dengan meminta siswa menyebutkan nama alat yang sedang dipegang oleh guru. Hasil dari tes pada pertemuan ini ternyata siswa masih belum mengetahui nama dan fungsi alat.

2) Pertemuan II (Kamis, 11 Juli 2019)

a. Kegiatan Awal

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ke dua ini, seperti pada pertemuan sebelumnya diawali dengan mengucapkan salam kepada siswa, siswa menjawab salam. Dilanjutkan dengan doa bersama, mengabsen siswa dan dilanjutkan dengan mengadakan tanya jawab sampai memberikan apersepsi.

b. Kegiatan Inti

Pada pertemuan ini tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mampu memotong tahu dengan tepat dan dapat menusuk tahu dengan benar. Untuk itu peneliti menerangkan dan menunjukan

secara langsung dengan menggunakan bahan nyata yang telah disediakan di meja. Seperti tepung terigu, minyak goreng, tahu putih, garam, tepung krispy dan sebagainya. Peneliti menerangkan pembelajaran dengan pemberian contoh langsung cara memotong tahu untuk mendapatkan ukuran yang tepat agar pas untuk ditusuk

c. Kegiatan Akhir

Sebelum pembelajaran ditutup dengan membaca doa, peneliti bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari. Kemudian memberikan tes dengan meminta siswa menyebutkan nama bahan yang ditunjuk secara acak oleh peneliti. Hasil pertemuan ini, ternyata siswa masih sedikit kesulitan dalam memotong dan menusuk tahu, potongan tahu masih belum rata.

3) Pertemuan III (Jum'at, 12 Juli 2019)

a. Kegiatan Awal

Pada pertemuan III ini, seperti pada pertemuan sebelumnya diawali dengan mengucapkan salam kepada siswa, siswa menjawab salam. Kemudian dilanjutkan dengan doa bersama, mengabsen siswa dan dilanjutkan dengan mengadakan tanya jawab lalu dilanjutkan dengan apersepsi.

b. Kegiatan Inti

Sebelum pelajaran dimulai, terlebih dahulu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran pada pertemuan ketiga ini adalah agar siswa mampu menentukan langkah kerja dalam pembuatan stik tahu. Sebelumnya peneliti tetap menunjukkan alat dan bahan nyata kepada siswa, siswa diminta mengamati dan mengikuti langkah kerja yang pandu oleh peneliti dengan menyiapkan peralatan serta bahan yang diperlukan, siswa diminta memotong tahu yang telah disediakan, menusuk tahu yang telah dipotong dengan lidi dan membuat adonan bahan sendiri dengan benar. Dengan hasil siswa sudah dapat membuat adonan dengan baik

c. Kegiatan Akhir

Pada akhir pembelajaran, peneliti bersama siswa menyimpulkan pelajaran (kegiatan) yang telah dipelajari. Setelah itu mengadakan tes pada siswa dengan meminta siswa menyebutkan takaran bahan yang digunakan untuk untuk membuat stik tahu dengan 7-10 batang tahu putih.

4) Pertemuan IV (Sabtu, 13 Juli 2019)

a. Kegiatan Awal

Pada pertemuan IV ini dilakukan seperti pada pertemuan sebelumnya yaitu diawali dengan mengucapkan salam kepada

siswa, siswa menjawab salam. Kemudian berdoa bersama, mengabsen siswa dan dilanjutkan dengan mengadakan tanya jawab lalu memberikan apersepsi.

b. Kegiatan Inti

Pada pertemuan keempat ini, tujuan kegiatannya yaitu praktek membuat stik tahu di dapur secara nyata. Kegiatan pembelajaran tetap dimulai dari langkah awal dengan mengenal alat dan bahan serta menentukan takaran bahan untuk membuat stik tahu. Langkah awal peneliti menyediakan alat dan bahan untuk membuat stik tahu. Terlebih dahulu peneliti menjelaskan kembali takaran bahan yang dibutuhkan dan memperagakan langkah kerja untuk membuat stik tahu dengan baik dan benar sesuai dengan yang telah dipelajari

c. Kegiatan Akhir

Sebelum pembelajaran ditutup dengan membaca doa, peneliti bersama siswa menyimpulkan pelajaran (kegiatan) yang telah dipelajari. Kemudian mengadakan tes pada siswa dengan meminta siswa mempraktekan cara pembuatan stik tahu sesuai dengan yang telah dipelajari sebelumnya.

d. Observasi I

Adapun kegiatan yang diamati adalah kegiatan peneliti dan siswa saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan lembar pencatatan

lapangan yang diisi oleh pengamat dari aspek guru dan siswa sebagai berikut :

- 1) Aktivitas guru dalam upaya meningkatkan kemampuan membuat stik tahu melalui model pembelajaran *explicit instruction*

Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Peneliti sebagai guru praktisi telah melaksanakan kegiatan membuat stik tahu sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Peneliti sebagai guru praktisi telah melaksanakan pembelajaran dengan baik dan melaksanakan bimbingan dan bantuan kepada siswa yang belum bisa melakukan seperti yang diperintahkan guru. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran guru (menerangkan pembelajaran) masih kurangnya motivasi kepada siswa sehingga siswa malas-malasan dan kurang memahami apa yang dimaksud oleh peneliti. Walaupun pelaksanaan pembelajaran dalam kategori baik karena peneliti memberikan peraga dengan jelas dan menyuruh siswa berlatih dengan bimbingan dan mandiri secara berulang-ulang.

- 2) Segi siswa

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I ini siswa masih terlihat kebingungan dan masih kaku dalam melakukan aktivitas membuat stik tahu. Hal ini disebabkan karena sifat siswa tunarungu yang mudah bosan dan merasa sudah bisa.

Adapun dampak dari pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* ini pada siklus I sudah mulai meningkat namun siswa belum mencapai hasil yang diharapkan secara optimal, karena masih terdapat beberapa langkah yang banyak memerlukan bantuan.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari kegiatan observasi yang peneliti lakukan dengan guru kelas selaku kolaborator masih terdapat beberapa kekurangan yaitu siswa masih kesulitan melakukan langkah kerja seperti: memotong tahu dengan benar, menusuk tahu dengan rapi hingga mengadon bahan menjadi adonan crispy, namun dengan bimbingan dan pengulangan secara bertahap kesulitan yang dihadapi siswa akan teratasi dengan sendirinya.

e. Refleksi Siklus I

Refleksi merupakan perenungan dari perencanaan yang sudah dilaksanakan. Berdasarkan hasil pengamatan kolaborator dan peneliti merenungkan kembali terhadap tindakan yang sudah dilaksanakan, kemudian evaluasi dan diskusi yang telah dilaksanakan, peneliti bersama kolaborator menyimpulkan bahwa secara umum keterampilan membuat stik tahu memperoleh dampak yang lebih baik. Kemampuan siswa sudah meningkat dalam membuat stik tahu, namun masih ada yang harus diberikan bantuan dalam hal memotong tahu dengan rata dan menuruk tahu dengan rapi (tidak keluar dari pinggiran tahu sampai pada

ujung tahu) Namun dibanding dari sebelumnya ternyata telah ada peningkatan kemampuan dalam keterampilan membuat stik tahu pada siswa tunarungu kelas VII

Memecahkan masalah yang masih ditemui, peneliti harus sering memberikan model pembelajaran *explicit instruction* agar kemampuan yang ada tetap bertahan dan berusaha untuk menguasai kemampuan yang masih belum dimiliki dengan mengulang-ulang memperagakan cara membuat stik tahu dengan pola selangkah demi selangkah tanpa meninggalkan urutan kerja. Dengan demikian, pemberian tindakan ini akan dilanjutkan dengan siklus kedua.

2. Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I, maka dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *explicit instruction* kemampuan siswa dalam proses membuat stik tahu mulai ada peningkatan. Namun masih ada kegiatan yang masih sulit dan ragu dilakukan siswa. Dengan demikian peneliti melatih kembali siswa seperti pada siklus I secara berulang-ulang dan bertahap agar siswa tidak mudah bosan dan merasa terbebani hingga tangan siswa lebih luwes dalam membuat stik tahu seperti langkah-langkah yang telah ditetapkan dengan benar tanpa bimbingan dari guru atau peneliti lagi.

Tindakan pada siklus II dilakukan empat kali pertemuan dan waktu yang digunakan 1 X 40 menit. Sebagai gambaran untuk lebih jelasnya upaya yang telah peneliti lakukan dalam meningkatkan keterampilan

membuat stik tahu pada siklus II dapat dilihat pada bagan alur kerja siklus II. Setiap siklus bertitik tolak dari permasalahan, kemudian membuat perencanaan II, tindakan II, observasi II dan refleksi II. Jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Permasalahan II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan membuat stik tahu melalui model pembelajaran *explicit instruction* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa. Akan tetapi secara umum siswa masih membutuhkan bimbingan untuk membuat stik tahu secara mandiri. Selain itu masih ada juga indikator yang belum tercapai. Berdasarkan masalah di atas maka tujuan peneliti pada siklus II ini adalah agar siswa mampu memahami proses pelaksanaan keterampilan dalam membuat stik tahu melalui model pembelajaran *explicit instruction*.

Maka pada siklus II ini peneliti lebih menekankan pada kegiatan memotong tahu dan menusuk tahu dengan rapi, menentukan takaran bahan yang akan digunakan hingga menggoreng stik tahu sampai menjadi bentuk yang pas untuk dinikmati. Dengan demikian diharapkan setelah selesai siklus II, siswa mampu membuat stik tahu tanpa bantuan atau bimbingan dari guru ataupun dari peneliti.

b. Perencanaan II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I di atas, maka dalam pelaksanaan siklus II ini peneliti bersama kolaborator merencanakan kembali

tindakan yang akan dilakukan dalam meningkatkan keterampilan membuat stik tahu terutama melalui model pembelajaran *explicit instruction*. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun rancangan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* untuk meningkatkan keterampilan membuat stik tahu.
- 2) Rencana terhadap pelaksanaan pembelajaran yaitu memantapkan langkah yang telah dikuasai siswa dan mengulang langkah pembelajaran yang belum dikuasai siswa.
- 3) Membuat format observasi untuk melihat proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- 4) Menyiapkan alat-alat evaluasi (format penilaian) untuk melihat peningkatan kemampuan siswa dalam melaksanakan langkah membuat stik tahu.
- 5) Merancang pelaksanaan pengelolaan kelas seperti kenyamanan, kebersihan dan kerapian kelas.
- 6) Memberikan motivasi pada siswa agar siswa berlatih dan melakukan apa yang diperintahkan guru.

c. Tindakan II

Tindakan dilakukan sebanyak empat kali pertemuan yang dimulai pada tanggal 30 Juli 2019. Tindakan pembelajaran dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Setiap pertemuan peneliti melakukan tindakan

dan pengamatan terhadap pengaruh penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* dalam meningkatkan keterampilan membuat stik tahu. Adapun kegiatan pelaksanaan tindakan pada siklus II ini sebagai berikut :

1) Pertemuan I (Selasa, 30 Juli 2019)

a. Kegiatan Awal

Awal pertemuan siklus II ini pembelajaran dimulai pada hari selasa yang dilakukan setelah jam istirahat. Pembelajaran diawali dengan memberikan salam dengan semangat dan senyum pada siswa, siswa pun menjawab salam peneliti. Lalu berdoa bersama kemudian peneliti mengabsensi siswa dan dilanjutkan dengan apersepsi.

b. Kegiatan Inti

Tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II ini adalah menentukan bahan dan alat yang akan digunakan untuk membuat stik tahu serta menjelaskan langkah kerja dalam proses pembuatan stik tahu dari mulai pemotongan tahu, menusuk tahu dengan lidi dan menyiapkan adonan untuk membuat tahu krispy. Peneliti menerangkan dan memperagakan pembelajaran selangkah demi selangkah dengan memberikan contoh langsung kepada siswa. Selanjutnya peneliti menyuruh siswa untuk memperagakan cara membuat stik tahu dengan memotong tahu,

menusuk tahu dengan lidi, membaluri tahu dengan adonan tepung basah dan kering hingga membentuk tahu krispy.

c. Kegiatan Akhir

Sebelum pelajaran ditutup dengan membaca doa, peneliti bersama siswa menyimpulkan pelajaran (kegiatan) dan mengadakan tes pada siswa dengan menyuruh siswa memotong tahu, menusuk tahu dengan lidi, membaluri tahu dengan adonan tepung basah dan kering hingga membentuk tahu krispy yang dilakukan sendiri tanpa dibimbing lagi oleh peneliti. Hasil pertemuan ini, siswa masih belum bisa melakukan seperti yang dicontohkan. Misalnya sering salah dan masih memerlukan bantuan. Hal ini terlihat dari hasil siswa dalam memotong tahu yang masih tidak rata dan menusuk tahu yang tidak rapi (lidi tembus kepinggiran tahu)

2) Pertemuan II (Selasa, 6 Agustus 2019)

a. Kegiatan Awal

Sama seperti sebelumnya, peneliti mulai melakukan penelitian setelah jam istirahat selesai. Setelah sampai di kelas, peneliti memberikan salam dengan semangat dan senyum pada siswa, siswa pun menjawab salam peneliti. Lalu berdoa bersama kemudian peneliti mengabsensi siswa.

b. Kegiatan Inti

Pada pertemuan kedua dalam siklus II ini, peneliti hanya mereview kembali apakah siswa masih ingat dengan langkah-langkah membuat stik tahu. Ketika siswa melakukan langkah-langkah membuat stik tahu, peneliti melihat dan mengawasi siswa. Apabila siswa tidak bisa melakukan langkah-langkah membuat stik tahu tersebut dengan benar barulah peneliti membantu siswa dalam melakukannya.

c. Kegiatan Akhir

Sebelum pelajaran ditutup dengan membaca doa, peneliti bersama siswa menyimpulkan pelajaran (kegiatan) dan mengadakan tes pada siswa dengan menyuruh siswa menjelaskan langkah-langkah dalam pembuatan stik tahu. Hasil pertemuan ini, ternyata siswa masih belum bisa membuat stik tahu sendiri dengan optimal, siswa masih sering bertanya kepada peneliti mengenai urutan langkah kerja dalam pembuatan stik tahu.

3) Pertemuan III (Selasa, 20 Agustus 2019)

a. Kegiatan Awal

Setelah tiba di dalam kelas, peneliti memberikan salam dengan semangat dan senyum pada siswa, siswa pun menjawab salam peneliti. Kemudian berdoa bersama dan peneliti mengabsensi siswa.

b. Kegiatan Inti

Pada pertemuan ketiga dalam siklus II ini, masih sama dengan pertemuan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran tetap di mulai dari langkah awal dalam membuat stik tahu. Langkah awal peneliti menyediakan bahan untuk membuat stik tahu dan meminta siswa mengeluarkan alat untuk membuat stik tahu yang ada di dapur sekolah. Terlebih dahulu peneliti menjelaskan kembali cara pembuatan stik tahu yang benar. Apabila siswa masih belum bisa melakukan langkah-langkah seperti yang dilakukan peneliti maka peneliti menunjukkan caranya.

c. Kegiatan Akhir

Sebelum pelajaran ditutup dengan membaca doa, peneliti bersama siswa menyimpulkan pelajaran (kegiatan) dan mengadakan tes pada siswa dengan meminta siswa mempraktekan ulang proses pembuatan stik tahu terlihat IPS dan AMT sudah bisa melakukan dengan baik tapi masih sedikit ragu-ragu dalam proses pembuatan stik tahu

4) Pertemuan IV (Selasa, 27 Agustus 2019)

a. Kegiatan Awal

Pertemuan keempat ini masih dilakukan pada hari selasa setelah jam istirahat, peneliti dan guru masuk dalam kelas. Setiba di kelas penulis mengucapkan salam, menyuruh siswa

memimpin do'a sebelum pelajaran di mulai. Lalu peneliti menanyakan kabar siswa dan melakukan apersepsi terkait dengan keterampilan membuat stik tahu.

b. Kegiatan Inti

Pada pertemuan ini peneliti akan melanjutkan pembelajaran yaitu dengan tujuan melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membuat stik tahu setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction*. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan sendiri langkah-langkah dalam membuat stik tahu yang telah ditetapkan. Penilaian hasil kerja siswa dinilai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil tes secara keseluruhan pada siklus II ini diperoleh 89 %.

d. Observasi II

Dari pengamatan antara peneliti dan guru memiliki hasil yang sama. Pada materi membuat stik tahu siswa sudah menunjukkan peningkatan dalam membuat stik tahu. Berdasarkan lembar pencatatan lapangan yang diisi oleh pengamat dari aspek guru dan anak sebagai berikut :

1) Aktivitas guru dalam melaksanakan model pembelajaran *explicit instruction* dalam keterampilan membuat stik tahu

Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

Peneliti sebagai guru praktisi telah melaksanakan pembelajaran dan bimbingan serta latihan kepada siswa dengan terus memberikan motivasi kepada siswa. Siswa diminta melakukan perintah, ketika siswa tidak bisa baru diberikan bimbingan dan bantuan sampai siswa mampu melakukan langkah-langkah membuat stik tahu yang telah ditetapkan dengan benar. Kemampuan siswa ini dilihat dari proses pembelajaran dan hasil kerja siswa dalam membuat stik tahu dengan baik dan benar.

2) Segi siswa

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus II ini terlihat siswa sudah mulai luwes dan cekatan dalam pembuatan stik tahu. Hal ini terlihat dari hasil kerja siswa dalam membuat stik tahu ada yang sudah bagus seperti yang diinginkan. Berdasarkan siklus II dapat dilihat bahwa siswa mengalami peningkatan dalam membuat stik tahu dengan model pembelajaran *explicit instruction*

e. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan guru serta merenungkan kembali terhadap tindakan yang sudah dilakukan, kemudian didiskusikan untuk mengevaluasi tindakan yang sudah dilakukan. Peneliti dan guru menyimpulkan bahwa secara umum dampak dari penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* terhadap keterampilan membuat stik tahu bagi siswa tunarungu IPS dan AMT kelas VII B sudah menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik di setiap pertemuannya.

C. Analisis Data Hasil Penelitian

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas merupakan proses memilih, memilah, membuang, menggolongkan, serta menyusun ke dalam kategorisasi, mengklasifikasi data untuk menjawab pertanyaan, tema apa yang ditemukan pada data, seberapa jauh data dapat mendukung tema atau tujuan penelitian tindakan kelas (Iskandar, 2011).

Analisis data yang peneliti lakukan bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berisi informasi berbentuk narasi yang menggambarkan proses pembelajaran membuat stik tahu melalui model pembelajaran *explicit instruction*. Sedangkan data kuantitatif berisi informasi dalam bentuk grafik, yang menjelaskan tentang peningkatan hasil belajar siswa tunarungu kelas VII dalam proses pembelajaran membuat stik tahu melalui model pembelajaran *explicit instruction*. Analisis data ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang diajukan pada bab I.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat stik tahu melalui model pembelajaran *explicit instruction* bagi siswa tunarungu kelas VII di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang ?

Data kualitatif merupakan data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran hasil observasi, pengamatan, dan studi dokumentasi (Iskandar, 2011). Adapun proses meningkatkan keterampilan membuat stik tahu melalui model pembelajaran *explicit instruction* sebagai berikut :

- a. Pada tahap awal, peneliti menjelaskan tentang tujuan dan manfaat dari membuat stik tahu.
 - b. Proses pembelajaran dilaksanakan bertahap selangkah demi selangkah sesuai dengan langkah-langkah membuat stik tahu yang telah ditetapkan sebelumnya.
 - c. Selama proses kegiatan dilakukan dengan santai tapi serius, peneliti memperhatikan perbedaan motivasi siswa, saat memberikan contoh dalam pembuatan stik tahu.
 - d. Jika suatu tahap telah dikuasai siswa, maka peneliti melanjutkan pembelajaran pada tahap selanjutnya.
 - e. Selama proses pembelajaran berlangsung, kolaborator dan peneliti memperhatikan, mengoreksi dan memperbaiki kesalahan yang dilakukan siswa.
 - f. Setiap akhir kegiatan, peneliti memberikan penilaian dan memberikan pengarahan, bimbingan dan memperbaiki kesalahan yang dilakukan siswa serta terus memberikan semangat supaya siswa lebih termotivasi untuk terus belajar.
 - g. Proses pembelajaran dilakukan serta berulang-ulang agar siswa berusaha dan mempertahankan kemampuan yang telah diperolehnya hingga mencapai hasil yang optimal.
2. Apakah dengan model pembelajaran *explicit instruction* dapat meningkatkan keterampilan membuat stik tahu bagi siswa tunarungu?

Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisis secara deskriptif, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan rata-rata, persentase dan menyajikan data yang mudah dibaca (grafik) dan dimaknai atau diinterpretasikan secara deskriptif (Iskandar, 2011).

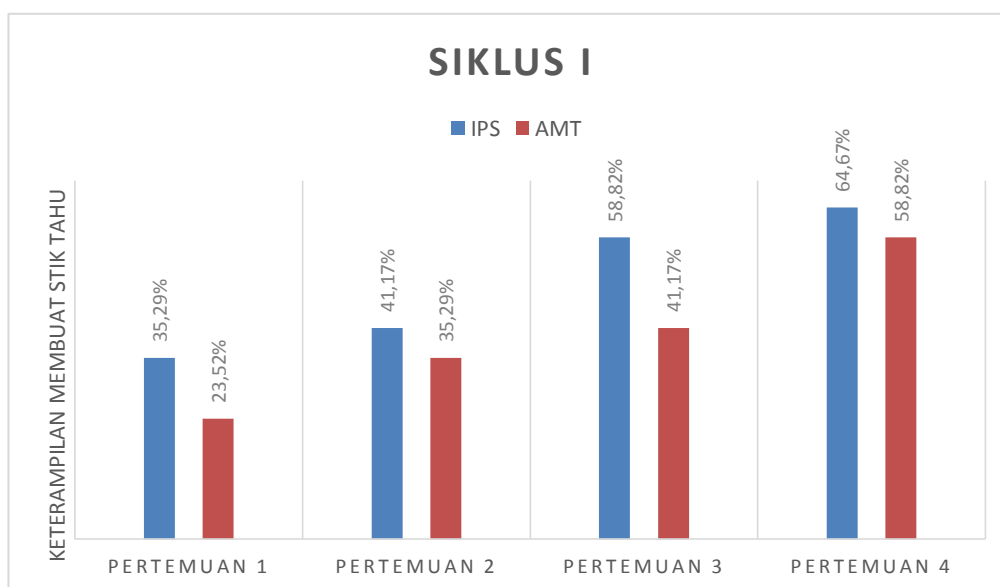
Untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini, maka digunakanlah grafik yang telah dijabarkan pada deskriptif hasil penelitian di atas yang menggambarkan peningkatan kemampuan siswa dalam membuat stik tahu. Adapun hasil belajar siswa meningkat setelah peneliti menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* dalam pembelajaran keterampilan membuat stik tahu bagi siswa tunarungu kelas VII.

Hasil tes yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membuat stik tahu. Berdasarkan hasil tes kemampuan awal sebelum diberikan tindakan secara optimal melalui model pembelajaran *explicit instruction* dapat dilihat bahwa hasil tes kemampuan awal siswa mengalami kesulitan dalam membuat stik tahu yang dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Kemampuan membuat stik tahu melalui model pembelajaran *explicit instruction* setelah diberi tindakan pada siklus I

Pada siklus I ini peneliti memberikan tindakan dalam pembelajaran membuat stik tahu melalui model pembelajaran *explicit instruction*.

Adapun bentuk kegiatan yang direncanakan dalam siklus I ini adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat stik tahu, pemberian tindakan pada siklus I dilaksanakan empat kali pertemuan. Kemampuan siswa pada siklus I ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini. (grafik 4.2)



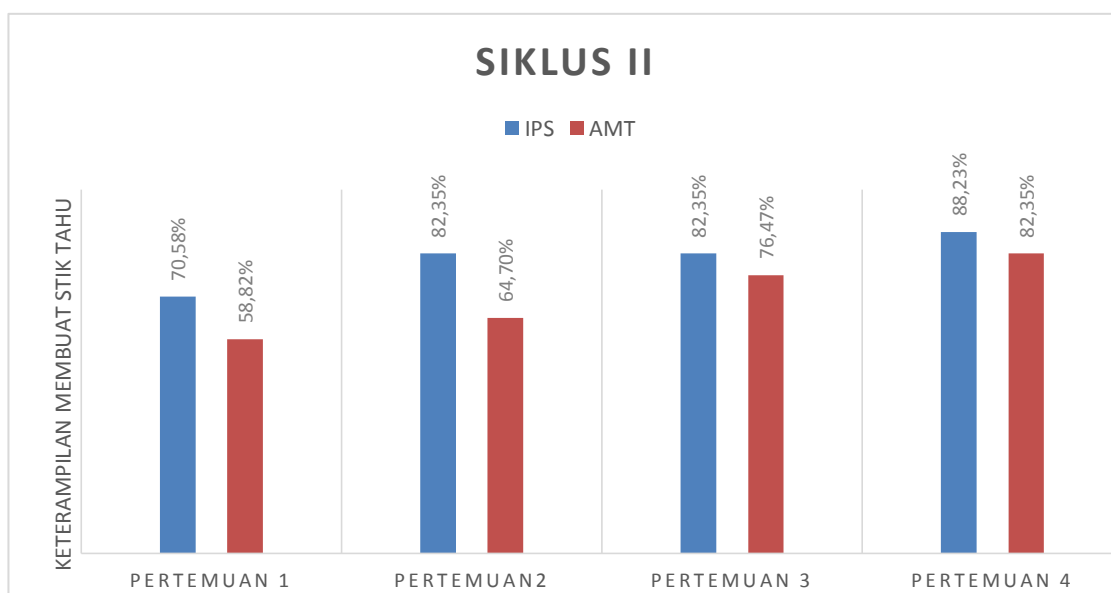
Grafik 4.2. Hasil tes kemampuan IPS dan AMT dalam membuat stik tahu melalui model pembelajaran *explicit instruction* pada siklus I

Berdasarkan grafik di atas kemampuan IPS dan AMT dalam membuat stik tahu didapatkan hasil pertemuan pertama IPS 35,29% dan AMT 23,52%, pertemuan kedua IPS 41,17% AMT 35,29%, pertemuan ketiga IPS 58,82% AMT 41,17% dan pertemuan keempat IPS 64,70% AMT 58,82%. Berdasarkan data yang diperoleh dari empat pertemuan di atas dapat diketahui bahwa nilai siswa

mengalami sedikit peningkatan setelah diberikan model pembelajaran *explicit instruction*. Namun demikian banyak langkah yang belum bisa dikerjakan oleh siswa. Oleh sebab itu peneliti dan guru kelas sepakat untuk melanjutkan ke siklus II. Hal ini bertujuan agar siswa setelah diberi tindakan benar-benar mampu membuat stik tahu dengan benar melalui model pembelajaran *explicit instruction*.

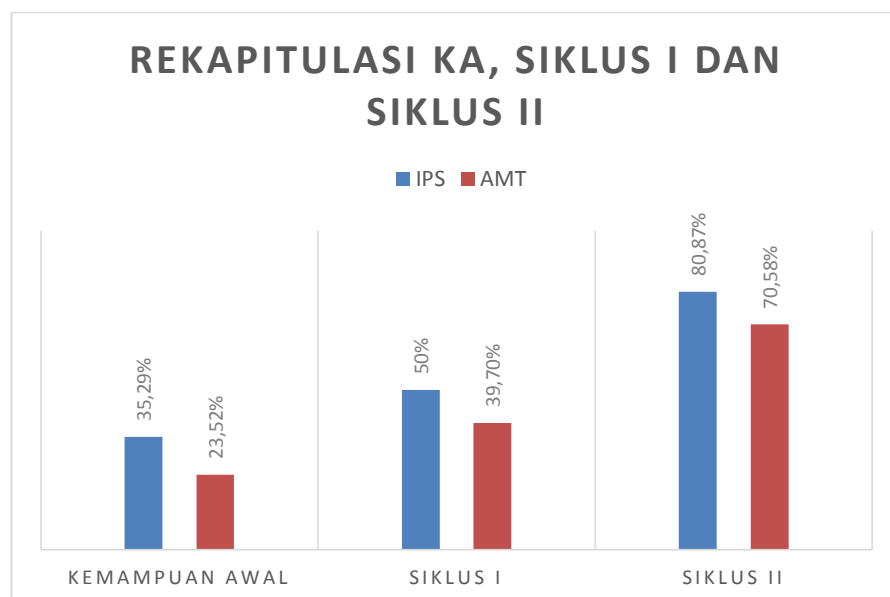
b. Kemampuan membuat stik tahu melalui model pembelajaran *explicit instruction* pada siklus II

Pada siklus II ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Hasil dari siklus II selengkapnya dapat dilihat dalam bentuk grafik yang digambarkan sebagai : (grafik 4.3)



Grafik 4.3. Hasil tes kemampuan IPS dan AMT dalam membuat stik tahu melalui model pembelajaran *explicit instruction* pada siklus II

Berdasarkan kemampuan IPS dan AMT dalam membuat stik tahu melalui model pembelajaran *explicit instruction* didapatkan hasil pada pertemuan pertama IPS 70,58% AMT 58,82%, pertemuan kedua IPS 82,35% AMT 64,70%, pertemuan ketiga IPS 82,35% AMT 76,47% dan pertemuan keempat IPS 88,23% AMT 82,35%. Pada siklus II hasil pengamatan peneliti dan guru kelas telah dilakukan, maka selanjutnya dilakukan diskusi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Peneliti dan guru kelas menyimpulkan bahwa pada umumnya kemampuan siswa dalam membuat stik tahu mengalami peningkatan, meskipun masih memerlukan bimbingan. Maka peneliti dan guru kelas sepakat untuk mengakhiri tindakan pada siklus II. Untuk memperjelas peningkatan kemampuan siswa dari kemampuan awal sebelum diberi tindakan sampai ke siklus II dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 4.4. Rekapitulasi hasil kemampuan awal siklus I, dan siklus II

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa kemampuan awal siswa sebelum diberi tindakan memperoleh persentase sebanyak IPS 35,29% dan AMT 23,52% setelah diberi tindakan pada siklus I persentase yang diperoleh siswa naik menjadi IPS 50% dan AMT 39,7% setelah diberi lagi tindakan pada siklus II persentase yang diperoleh siswa naik lagi menjadi IPS 80,87% dan AMT 70,58%.

D. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan dari hasil jawaban penelitian tentang: Bagaimana proses meningkatkan keterampilan membuat stik tahu melalui model pembelajaran *explicit instruction* bagi siswa tunarungu kelas VII di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang? Dan Apakah model pembelajaran *explicit instruction* dapat meningkatkan keterampilan membuat stik tahu bagi siswa tunarungu kelas VII di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang?

Berikut ini pembahasan hasil penelitian :

- a. Proses meningkatkan keterampilan membuat stik tahu melalui model pembelajaran *explicit instruction* bagi siswa tunarungu kelas VII di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang

Berdasarkan deskripsi hasil pelaksanaan penelitian bahwa proses pembelajaran keterampilan membuat stik tahu melalui model pembelajaran *explicit instruction* bagi siswa tunarungu kelas VII di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang berjalan dengan baik, terlihat dari terjalannya komunikasi yang baik antara siswa, peneliti dan kolaborator.

Keterampilan bagi siswa berkebutuhan khusus bertujuan untuk meningkatkan kemampuan melakukan pekerjaan tertentu sesuai dengan bakat dan minat serta kebutuhannya, sehingga kelak ia dapat meraih dan menciptakan berbagai jenis pekerjaan, termasuk menanamkan sikap jiwa kewirausahaan, etos kerja belajar dan sikap produktif.

Model pembelajaran *explicit instruction* (pengajaran langsung) merupakan suatu pendekatan yang dirancang untuk mengembangkan cara belajar siswa tentang pengetahuan prosedur dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Dalam meningkatkan keterampilan membuat stik tahu melalui model pembelajaran *explicit instruction*, peneliti berupaya agar siswa paham dengan apa yang diajarkan. Upaya yang dilakukan adalah memberikan bimbingan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan membuat stik tahu secara bertahap dan berulang-ulang.

- b. Apakah dengan model pembelajaran *explicit instruction* dapat meningkatkan keterampilan membuat stik tahu bagi siswa tunarungu kelas VII di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang

Hasil dari penelitian tentang meningkatkan keterampilan membuat stik tahu melalui model pembelajaran *explicit instruction* setelah peneliti memberikan tindakan siklus I dan siklus II tentang meningkatkan keterampilan membuat stik tahu dapat dideskripsikan sebagai berikut: hasil dari langkah-langkah membuat stik tahu yang dalam penelitian ini hampir semua item telah dikuasai siswa. Hal ini

dapat dilihat dari hasil tes kemampuan siswa. Dimana kemampuan awal siswa memperoleh persentase sebanyak IPS 35,29% AMT 23,52% setelah diberi tindakan pada siklus I persentase yang diperoleh siswa naik menjadi IPS 50% AMT 39,7% setelah diberi lagi tindakan pada siklus II persentase yang diperoleh siswa naik lagi menjadi IPS 80,87% dan AMT 70,58%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian untuk meningkatkan keterampilan membuat stik tahu melalui model pembelajaran *explicit instruction* bagi siswa tunarungu kelas VII dapat ditingkatkan dan memperoleh hasil yang memuaskan

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini belum sepenuhnya sempurna, masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam pelaksanaan maupun dalam penulisan. Beberapa keterbatasan yang dirasakan oleh peneliti adalah waktu pelaksanaan penelitian yang tidak sesuai dengan jadwal, dalam proses pembelajaran terkadang kurang kondusif karena siswa sering keluar masuk kelas dan terkadang perhatian siswa tertarik pada handphone genggam miliknya. Adanya keterbatasan penelitian ini bukan berarti tidak dilaksanakan, namun sebaliknya keterbatasan tersebut dijadikan sebagai renungan agar mampu meningkatkan motivasi belajar yang lebih baik, sehingga permasalahan dalam mengajar dapat diminimalisir.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *explicit instruction* untuk meningkatkan keterampilan membuat stik tahu bagi siswa tunarungu kelas VII B di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses meningkatkan keterampilan membuat stik tahu melalui model pembelajaran *explicit instruction* bagi siswa tunarungu kelas VII di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang

Proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat stik tahu melalui model pembelajaran *explicit instruction* bagi siswa tunarungu dilakukan dengan dua siklus. Masing-masing siklus yang dilakukan adalah : a) perencanaan diantaranya membuat RPP, mempersiapkan media, format observasi dan format penilaian. b) pelaksanaan, yaitu melaksanakan pembelajaran keterampilan membuat stik tahu melalui model pembelajaran *explicit instruction* kegiatan yang dilakukan antara lain : kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir serta evaluasi. Kegiatan membuat stik tahu ini ditetapkan tujuh belas langkah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang. c) pengamatan, yaitu mengamati segala kegiatan yang terjadi saat pembelajaran baik yang dilakukan

guru maupun siswa. d) refleksi, yaitu memberikan gambaran tentang hasil yang diperoleh dari pengamatan. Baik yang telah dicapai atau yang masih belum terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

2. Hasil belajar dengan model pembelajaran *explicit instruction* untuk meningkatkan keterampilan membuat stik tahu bagi siswa tunarungu kelas VII di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dan hasil tes setelah diberikan tindakan, serta hasil diskusi dengan kolaborator terlihat adanya peningkatan keterampilan membuat stik tahu pada diri siswa. Namun peningkatannya ini sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Hal ini terlihat pada persentase hasil belajar siswa yang mana persentase yang diperoleh siswa mengalami peningkatan yang sangat bagus terlihat dari persentase kemampuan awal IPS 35,29% dan AMT 23,52% setelah diberi tindakan pada siklus I persentase yang diperoleh siswa naik menjadi IPS 50% dan AMT 39,7% setelah diberi lagi tindakan pada siklus II persentase yang diperoleh siswa naik lagi menjadi IPS 80,87% dan AMT 70,58%.

Setelah diberi tindakan pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *explicit instruction* dapat meningkatkan keterampilan membuat stik tahu bagi siswa tunarungu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru hendaknya lebih memperhatikan karakteristik siswa dan membantu kesulitan dari siswa khususnya dalam memberikan keterampilan tertentu kepada siswa dengan mencari teknik yang tepat agar keterampilan tersebut dapat dimiliki siswa. Untuk itu dapat diberikan model pembelajaran *explicit instruction* secara intensif.

2. Bagi orangtua

Bagi orangtua di rumah atau keluarga siswa hendaknya membantu mengajarkan suatu keterampilan yang ia sukai sebagai bekal hidupnya kelak.

3. Bagi calon peneliti

Bagi calon peneliti yang ingin melakukan penelitian sehubungan dengan penelitian ini dapat disarankan untuk menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* untuk melakukan penelitian pada bidang keterampilan yang lain yang dibutuhkan siswa tunarungu dalam kehidupannya sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, M. (2008). *Penelitian tindakan kelas*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Damri, D. (2017). Hubungan Self-Efficacy dan Prokrasitinsi Akademik Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan. *Jurnal Edukasi Bimbingan Konseling*, 6(24605794), 74–95.
- Dwidjosumarto, A. (1995). *ORTOPEDAGOGIK ANAK TUNARUNGU*. Bandung: Depdikbud.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustakawan Pelajar.
- Iskandar. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: GP Press.
- Istarani. (2016). *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Iswari, M. (2007). *Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas.
- Koeswara, S. (1992). *Teknologi Pengolahan Kedelai Menjadi Makanan Bermutu*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kunandar. (2010). *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru* (1st–5th ed.). Jakarta: Raja Wali Pers.
- Lusi Zahara, A. (2018). Mental, Penggunaan Model Pembelajaran Explicit Instruction untuk Menjahit Kancing Baju bagi Anak yang Mengalami Hambatan. *Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(26225077), 262–267.

- Nurhastusi, M. I. &. (2010). *anatomi fisiologi dan neorologi dasar* (T. E. U. Press, ed.). Padang: UNP Press.
- Putranto, B. (2015). *Tips menangani siswa yang membutuhkan perhatian khusus* (1st ed.; Kurniawani, ed.). Yogyakarta: DIVA Press.
- Santoso. (2005). *Teknologi Pengolahan Kedelai (Teori Dan Praktek)*. Malang: Fakultas Pertanian Universitas Widyagama.
- Seftia Sulfanita, Z. (2018). Pengaruh Model Explicit Instruction dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Tempe bagi Anak Tunarungu. *Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(26225077), 303–307.
- Slamet, P. (2002). Pendidikan kecakapan hidup. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 23–37.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&B*. Bandung: Alfabeta.
- suharsimi arikunto, Suhardjono, S. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi* (2nd ed.; Suryani, ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tarmansyah. (2007). *Inklusi Pendidikan Untuk Semua*. Jakarta: Depdiknas.
- Tati, S. P. dan H. (1996). *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Jakarta: Depdikbud.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada.

KEMAMPUAN AWAL SISWA TERHADAP KETERAMPILAN MEMBUAT STIK TAHU

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Penilaian			
			IPS		AMP	
			B	TB	B	TB
Meningkatkan keterampilan membuat stik tahu	Membuat stik tahu	1. Menyebutkan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat stik tahu		✓		✓
		2. Menunjukkan bahan yang digunakan untuk membuat stik tahu		✓		✓
		3. Menyebutkan alat yang digunakan untuk membuat stik tahu	✓		✓	
		4. Menunjukkan alat yang digunakan untuk membuat stik tahu	✓		✓	
		5. Memilih ukuran tahu yang pas	✓		✓	
		6. Mengukus tahu agar lebih padat	✓		✓	
		7. Memotong tahu dengan rata		✓		✓
		8. Menusuk tahu dengan rata		✓		✓
		9. Membuat adonan basah (tepung terigu ditambah tepung chiken krispy dan sedikit air)		✓		✓
		10. Membuat adonan kering tepung terigu ditambah tepung chiken krispy dan tambahan garam $\frac{1}{4}$ sendok teh		✓		✓
		11. Mengaduk adonan kering sampai rata	✓			✓
		12. Melumuri tahu dengan adonan basah		✓		✓
		13. Melumuri tahu yang telah diadon basah dengan adonan kering		✓		✓
		14. Diberi adonan kering sampai tahu membesar		✓		✓
		15. Menggoreng stik tahu sampai matang berwarna kekuningan		✓		✓
		16. Mengaduk gorengan secara perlahan agar tepung tidak luntur di kuah		✓		✓
		17. Mengangkat gorengan stik tahu yang sudah matang	✓			✓
		Jumlah	6	11	4	13

Keterangan :

B (Bisa) : 1

TB (Tidak Bisa) : 0

Persentase hasil penelitian = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100\%}{\text{Jumlah maksimal}}$

$$\text{IPS} = \frac{6}{17} \times 100\%$$

$$= 35,29\%$$

$$\text{AMT} = \frac{4}{17} \times 100\%$$

$$= 23,52\%$$

KISI – KISI PENELITIAN

Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Stik Tahu Melalui Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Bagi Siswa Tunarungu Kelas VII

(Penelitian Tindakan Kelas Di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang)

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Deskriptor	Penilaian			
			IPS		AMT	
			B	TB	B	TB
Membuat stik tahu <i>explicit intruction</i>	1. Proses pembelajaran membuat stik tahu melalui model pembelajaran <i>explicit intruction</i>	a. Mengenal alat untuk membuat stik tahu yakni : Baskom, panci, pisau, kualii, sendok goreng, kompor, penyaringan minyak b. Mengenal bahan untuk membuat stik tahu yakni: Tahu, Tepung terigu, soda kue, tepung kentacy krispy, garam, air, lidi				
	2. Hasil pembelajaran membuat stik tahu model pembelajaran <i>explicit intruction</i>	Setelah proses pembelajaran diharapkan anak mampu : 1. Menyebutkan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat stik tahu 2. Menunjukkan bahan yang digunakan untuk membuat stik tahu 3. Menyebutkan alat yang digunakan untuk membuat stik tahu 4. Menunjukkan alat yang digunakan untuk membuat stik tahuMemilih ukuran tahu yang pas 5. Merebus tahu agar lebih padat 6. Memotong tahu dengan rata 7. Menusuk tahu dengan rata 8. Membuat adonan basah (tepung terigu ditambah tepung chicken krispy dan sedikit air) 9. Membuat adonan kering tepung terigu ditambah tepung chicken krispy dan tambahan garam $\frac{1}{4}$ sendok teh 10. Menambahkan soda kue $\frac{1}{2}$ sendok teh 11. Mengaduk adonan kering sampai rata 12. Melumuri tahu dengan adonan basah 13. Melumuri tahu yang telah diadon basah dengan adonan kering 14. Diberi adonan kering sampai tahu membesar 15. Menggoreng stik tahu sampai matang berwarna kekuningan				

		16. Mengaduk gorengan secara perlahan agar tepung tidak luntur di kuahi				
		17. Mengangkat gorengan stik tahu yang sudah matang				

Keterangan :

B (Bisa) : 1

TB (Tidak Bisa) : 0

Persentase hasil penelitian = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100\%}{\text{Jumlah maksimal}}$

Padang, Oktober 2019

Peneliti,

Yunisa Fatma Dasmi
NIM. 15003083

INSTRUMEN PENELITIAN

MENINGKATKAN KETERAMPILAN VOKASIONAL MEMBUAT STIK

TAHU MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *EXPLICIT INSTRUCTION*

BAGI SISWA TUNARUNGU KELAS VII

(Penelitian Tindakan Kelas di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang)

No	Kegiatan yang diamati	Penilaian			
		IPS		AMP	
		B	TB	B	TB
1	Menyebutkan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat stik tahu				
2	Menunjukkan bahan yang digunakan untuk membuat stik tahu				
3	Menyebutkan alat yang digunakan untuk membuat stik tahu				
4	Menunjukkan alat yang digunakan untuk membuat stik tahu				
5	Memilih ukuran tahu yang pas				
6	Mengukus tahu agar lebih padat				
7	Memotong tahu dengan rata				
8	Menusuk tahu dengan rata				
9	Membuat adonan basah (tepung terigu ditambah tepung chicken krispy dan sedikit air)				
10	Membuat adonan kering tepung terigu ditambah tepung chicken krispy dan tambahan garam $\frac{1}{4}$ sendok teh				
11	Mengaduk adonan kering sampai rata				
12	Melumuri tahu dengan adonan basah				
13	Melumuri tahu yang telah diadon basah dengan adonan kering				
14	Diberi adonan kering sampai tahu membesar				
15	Menggoreng stik tahu sampai matang berwarna kekuningan				
16	Mengaduk gorengan secara perlahan agar tepung tidak luntur di kuah				
17	Mengangkat gorengan stik tahu yang sudah matang				

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS I

Nama Sekolah : SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang
Satuan Pendidikan : SMPLB
Kelas/Semester : VII SMPLB-B / II (Dua)
Pembelajaran : 4
Pertemuan : 4 x Pertemuan
Alokasi Waktu : 1 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas logis, dalam karya yang estesis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

3.2 Membuat makanan sederhana

C. Indikator

- Menyebutkan alat membuat stik tahu
- Menyebutkan bahan membuat stik tahu
- Menunjukkan alat membuat stik tahu
- Menunjukkan bahan membuat stik tahu
- Menyebutkan langkah-langkah membuat stik tahu
- Mempraktekan langkah-langkah membuat stik tahu

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan guru siswa dapat menyebutkan alat membuat stik tahu dengan benar
2. Melalui tanya jawab siswa dapat menyebutkan bahan membuat stik tahu dengan baik
3. Dengan kegiatan pengamatan siswa dapat menunjukkan alat membuat stik tahu dengan tepat
4. Melalui bimbingan guru siswa dapat menunjukkan bahan membuat stik tahu dengan benar
5. Dengan kegiatan latihan siswa dapat menyebutkan langkah-langkah membuat stik tahu dengan tepat
6. Dengan model pembelajaran langsung (explicit Instruction) siswa dapat melakukan langkah-langkah membuat stik tahu dengan benar

E. Materi Pembelajaran

Membuat Stik Tahu

1. Alat yang digunakan untuk membuat Stik Tahu

Kompur



Sendok minyak



Sendok Goreng



Panci



Pisau



Baskom



Kuali



2. Bahan yang digunakan untuk membuat Stik Tahu

Tepung terigu



Minyak Goreng



Tepung Krispy



Garam



Tahu



lidi



Bahan

- a) 5 batang tahu putih
- b) 1,5 kg minyak goreng
- c) Lidi
- d) Tepung terigu 1 kg
- e) Tepung kobe crispy 250 gr
- f) Garam 1sdm

**Alat**

- a) Pisau
- b) Baskom
- c) Kualiti
- d) Kompor
- e) Sendok goreng
- f) Sendok saringan minyak goreng

Cara Pembuatan Stik Tahu

- a. Rebus tahu dengan garam secukupnya agar tahu tidak ambar
- b. Setelah di rebus, dinginkan tahu sampai airnya kering
- c. Potong tahu membentuk persegi panjang
- d. Kemudian tahu ditusuk dengan lidi yang telah disiapkan
- e. Setelah tahu selesai ditusuk, dinginkan tahu beberapa saat di kulkas sampai memadat
- f. Sambil menunggu tahu didinginkan, selanjutnya membuat adonan kulit tahu krispy
- g. Campur semua bahan yang tersedia yaitu : tepung terigu 1 kg, tepung chicken krispy 250 gr, garam 1 sdm
- h. Aduk adonan sampai rata, setelah adonan rata kemudian di bagi menjadi 2 bagian, untuk adonan kering dan adonan basah

- i. Setelah semua adonan siap, selanjutnya celupkan tahu yang sudah padat kedalam adonan basah, setelah dibasahkan tahu dimasukkan kedalam adonan kering agar membentuk stik tahu krispy, dilakukan berulang sampai tahu membesar.
- j. Panaskan minyak goreng
- k. Kemudian goreng stik tahu yang sudah membesar ke dalam minyak panas, tunggu sampai matang dan menguning.
- l. Setelah dirasa matang angkat gorengan, dan diamkan agar tidak terlalu berminyak.
- m. Stik Tahu siap untuk dinikmati.

F. Metode dan Model Pembelajaran

Model : Scientific

Metode : ceramah, tanya jawab, mengamati, demonstrasi dan latihan

G. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan	Uraian Kegiatan	waktu
Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam	5 menit
	2. Siswa bersama guru mengkondisikan kelas	
	3. Siswa membaca doa sebelum belajar	
	4. Absensi siswa	
	5. Apersepsi, menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran berlangsung	
	6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	
Kegiatan Inti	1. Guru menjelaskan tentang makanan sederhana dari tahu	30 menit
	2. Siswa mengamati penjelasan guru (tertib)	
	3. Guru menjelaskan mengenai makanan sederhana dari tahu yang dibuat menjadi stik tahu	
	4. Siswa mengamati penjelasan guru (tertib)	
	5. Siswa mengamati peralatan yang ada di meja guru (teliti dan cermat)	
	6. Siswa diminta menyebutkan alat membuat stik tahu yang telah diamati sebelumnya	
	7. Guru menanyakan bahan yang digunakan untuk membuat stik tahu "siapa yang tau, apa saja bahan untuk membuat stik tahu?" (sambil guru mengacungkan tangan ke atas)	
	8. Siswa bergantian menjawab dengan penuh semangat	
	9. Guru mengajarkan siswa membuat stik tahu dengan model	

	pembelajaran explicit intruction, dengan bentuk ceramah, demonstrasi, dan latihan.	
	10. Siswa mengamati langkah-langkah kerja yang dilakukan guru	
	11. Siswa diberikan reinforcement positif dengan pujian dan tepuk tangan (apabila dapat mengerjakan sesuai dengan yang diharapkan)	
	12. Siswa diminta mempraktikan cara membuat stik tahu secara mandiri	
	13. Dengan latihan siswa dapat membuat stik tahu dengan penuh tanggung jawab	
Penutup	1. Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan	5 menit
	2. Siswa mengerjakan soal post-test untuk menguji pengetahuan siswa	
	3. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari	
	4. Siswa mendengarkan guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	
	5. Siswa bersama guru menutup pelajaran dengan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi dirumah	
	6. Siswa dengan bimbingan guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama	

H. Media, Alat, Bahan dan Sumber Belajar

a. Media dan Alat pembelajaran

-Papan tulis, spidol dan perlengkapan memasak

b. Sumber belajar

- KD Kurikulum 13 Kementrian Pendidikan RI untuk SMPL Tunarungu Kelas VII.
- Mengolah Pangan Sederhana.

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Penilaian Sikap

No	Nama	Aspek yang dinilai												Skor
		Percaya Diri				Disiplin				Tanggung jawab				
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	
1	Indah													
2	Asri													

Keterangan : Beri nilai sesuai dengan pencapaian perilaku siswa

Sangat baik = 4

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

Nilai Skor (NS) = $\frac{\text{Nilai Peroleh}}{\text{Nilai Ideal}} \times 100\%$

Nilai Ideal

2. Penilaian Pengetahuan

No	Nama	Aspek yang dinilai												Skor
		Menyebutkan alat membuat stik tahu				Menyebutkan bahan membuat stik tahu				Menyebutkan langkah membuat stik tahu				
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	
1	Indah													
2	Asri													

Keterangan : Beri nilai sesuai dengan pencapaian pengetahuan siswa

Sangat baik = 4

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

Nilai Skor (NS) = $\frac{\text{Nilai Peroleh}}{\text{Nilai Ideal}} \times 100\%$

Nilai Ideal

3. Penilaian Keterampilan

No	Nama	Aspek yang dinilai												Skor
		Menyiapkan alat membuat stik tahu				Menyiapkan bahan membuat stik tahu				Praktek membuat stik tahu				
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	
1	Indah													
2	Asri													

Keterangan : Beri nilai sesuai dengan pencapaian perilaku siswa

Sangat baik = 4

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

Nilai Skor (NS) = $\frac{\text{Nilai Peroleh}}{\text{Nilai Ideal}} \times 100\%$

Nilai Ideal

4. Pedoman Penskoran

Skor Maksimal = 100

Skor = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor	Predikat	Klasifikasi
81 – 100	A	SB (Sangat Baik)
66 – 80	B	B (Baik)
51 – 65	C	C (Cukup)
0 – 50	D	K (Kurang)

Padang, Oktober 2019

Peneliti

YUNISA FATMA DASMI

NIM/TA. 15003083/2015

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS II

Nama Sekolah	: SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang
Satuan Pendidikan	: SMPLB
Kelas/Semester	: VII SMPLB-B / II (Dua)
Pembelajaran	: 4
Pertemuan	: 4 x Pertemuan
Alokasi Waktu	: 1 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas logis, dalam karya yang estesis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 3.3 Membuat makanan sederhana

C. Indikator

- Menyebutkan alat membuat stik tahu
- Menyebutkan bahan membuat stik tahu
- Menunjukkan alat membuat stik tahu
- Menunjukkan bahan membuat stik tahu
- Menyebutkan langkah-langkah membuat stik tahu
- Mempraktekan langkah-langkah membuat stik tahu

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan guru siswa dapat menyebutkan alat membuat stik tahu dengan benar
2. Melalui tanya jawab siswa dapat menyebutkan bahan membuat stik tahu dengan baik
3. Dengan kegiatan pengamatan siswa dapat menunjukkan alat membuat stik tahu dengan tepat
4. Melalui bimbingan guru siswa dapat menunjukkan bahan membuat stik tahu dengan benar
5. Dengan kegiatan latihan siswa dapat menyebutkan langkah-langkah membuat stik tahu dengan tepat
6. Dengan model pembelajaran langsung (explicit Instruction) siswa dapat melakukan langkah-langkah membuat stik tahu dengan benar

E. Materi Pembelajaran

Membuat Stik Tahu

1. Alat yang digunakan untuk membuat Stik Tahu

Kompur



Sendok minyak



Sendok Goreng



Panci



Pisau



Baskom



Kuali



2. Bahan yang digunakan untuk membuat Stik Tahu

Tepung terigu



Minyak Goreng



Tepung Krispy



Garam



Tahu



lidi



Bahan

- a. 5 batang tahu putih
- b. 1,5 kg minyak goreng
- c. Lidi
- d. Tepung terigu 1 kg
- e. Tepung kobe crispy 250 gr
- f. Garam 1sdm

**Alat**

- a. Pisau
- b. Baskom
- c. Kualiti
- d. Kompor
- e. Sendok goreng
- f. Sendok saringan minyak goreng

Cara Pembuatan Stik Tahu

- a. Rebus tahu dengan garam secukupnya agar tahu tidak ambar
- b. Setelah di rebus, dinginkan tahu sampai airnya kering
- c. Potong tahu membentuk persegi panjang
- d. Kemudian tahu ditusuk dengan lidi yang telah disiapkan
- e. Setelah tahu selesai ditusuk, dinginkan tahu beberapa saat di kulkas sampai memadat
- f. Sambil menunggu tahu didinginkan, selanjutnya membuat adonan kulit tahu krispy
- g. Campur semua bahan yang tersedia yaitu : tepung terigu 1 kg, tepung chicken krispy 250 gr, garam 1 sdm
- h. Aduk adonan sampai rata, setelah adonan rata kemudian di bagi menjadi 2 bagian, untuk adonan kering dan adonan basah

- i. Setelah semua adonan siap, selanjutnya celupkan tahu yang sudah padat kedalam adonan basah, setelah dibasahkan tahu dimasukkan kedalam adonan kering agar membentuk stik tahu krispy, dilakukan berulang sampai tahu membesar.
- j. Panaskan minyak goreng
- k. Kemudian goreng stik tahu yang sudah membesar ke dalam minyak panas, tunggu sampai matang dan menguning.
- l. Setelah dirasa matang angkat gorengan, dan diamkan agar tidak terlalu berminyak.
- m. Stik Tahu siap untuk dinikmati.

F. Metode dan Model Pembelajaran

Model : Scientific

Metode : ceramah, tanya jawab, mengamati, demonstrasi dan latihan

G. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan	Uraian Kegiatan	waktu
Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam	5 menit
	2. Siswa bersama guru mengkondisikan kelas	
	3. Siswa membaca doa sebelum belajar	
	4. Absensi siswa	
	5. Apersepsi, menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran berlangsung	
	6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	
Kegiatan Inti	1. Guru menjelaskan tentang makanan sederhana dari tahu	30 menit
	2. Siswa mengamati penjelasan guru (tertib)	
	3. Guru menjelaskan mengenai makanan sederhana dari tahu yang dibuat menjadi stik tahu	
	4. Siswa mengamati penjelasan guru (tertib)	
	5. Siswa mengamati peralatan yang ada di meja guru (teliti dan cermat)	
	6. Siswa diminta menyebutkan alat membuat stik tahu yang telah diamati sebelumnya	
	7. Guru menanyakan bahan yang digunakan untuk membuat stik tahu "siapa yang tau, apa saja bahan untuk membuat stik tahu?" (sambil guru mengacungkan tangan ke atas)	
	8. Siswa bergantian menjawab dengan penuh semangat	
	9. Guru mengajarkan siswa membuat stik tahu dengan model	

	pembelajaran explicit intruction, dengan bentuk ceramah, demonstrasi, dan latihan.	
	10. Siswa mengamati langkah-langkah kerja yang dilakukan guru	
	11. Siswa diberikan reinforcement positif dengan pujian dan tepuk tangan (apabila dapat mengerjakan sesuai dengan yang diharapkan)	
	12. Siswa diminta mempraktikan cara membuat stik tahu secara mandiri	
	13. Dengan latihan siswa dapat membuat stik tahu dengan penuh tanggung jawab	
Penutup	1. Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan	5 menit
	2. Siswa mengerjakan soal post-test untuk menguji pengetahuan siswa	
	3. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari	
	4. Siswa mendengarkan guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	
	5. Siswa bersama guru menutup pelajaran dengan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi dirumah	
	6. Siswa dengan bimbingan guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama	

H. Media, Alat, Bahan dan Sumber Belajar

a. Media dan Alat pembelajaran

- Papan tulis, spidol dan perlengkapan memasak

b. Sumber belajar

- KD Kurikulum 13 Kementrian Pendidikan RI untuk SMPL Tunarungu Kelas VII.
- Mengolah Pangan Sederhana.

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Penilaian Sikap

No	Nama	Aspek yang dinilai												Skor
		Percaya Diri				Disiplin				Tanggung jawab				
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	
1	Indah													
2	Asri													

Keterangan : Beri nilai sesuai dengan pencapaian perilaku siswa

Sangat baik = 4

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

Nilai Skor (NS) = $\frac{\text{Nilai Peroleh}}{\text{Nilai Ideal}} \times 100\%$

Nilai Ideal

2. Penilaian Pengetahuan

No	Nama	Aspek yang dinilai												Skor
		Menyebutkan alat membuat stik tahu				Menyebutkan bahan membuat stik tahu				Menyebutkan langkah membuat stik tahu				
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	
1	Indah													
2	Asri													

Keterangan : Beri nilai sesuai dengan pencapaian pengetahuan siswa

Sangat baik = 4

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

Nilai Skor (NS) = $\frac{\text{Nilai Peroleh}}{\text{Nilai Ideal}} \times 100\%$

Nilai Ideal

3. Penilaian Keterampilan

No	Nama	Aspek yang dinilai												Skor
		Menyiapkan alat membuat stik tahu				Menyiapkan bahan membuat stik tahu				Praktek membuat stik tahu				
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	
1	Indah													
2	Asri													

Keterangan : Beri nilai sesuai dengan pencapaian perilaku siswa

Sangat baik = 4

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

Nilai Skor (NS) = $\frac{\text{Nilai Peroleh}}{\text{Nilai Ideal}} \times 100\%$

Nilai Ideal

4. Pedoman Penskoran

Skor Maksimal = 100

Skor = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor	Predikat	Klasifikasi
81 – 100	A	SB (Sangat Baik)
66 – 80	B	B (Baik)
51 – 65	C	C (Cukup)
0 – 50	D	K (Kurang)

Padang, Oktober 2019

Peneliti

YUNISA FATMA DASMI

NIM/TA. 15003083/2015

Hasil Tes Penilaian Siklus I

Meningkatkan Keterampilan Membuat Stik Tahu Melalui Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Bagi Siswa Tunarungu Kelas VII

(Penelitian Tindakan Kelas Di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang)

Nama Siswa : Indah (IPS) dan Asri (AMT)

Tes Ke : I (Pertama)

Tanggal : 10 Juli 2019

Materi : Keterampilan Membuat Stik Tahu

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Penilaian			
			IPS		AMP	
			B	TB	B	TB
Meningkatkan keterampilan membuat stik tahu	Membuat stik tahu	1. Menyebutkan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat stik tahu		✓		✓
		2. Menunjukkan bahan yang digunakan untuk membuat stik tahu		✓		✓
		3. Menyebutkan alat yang digunakan untuk membuat stik tahu	✓		✓	
		4. Menunjukkan alat yang digunakan untuk membuat stik tahu	✓		✓	
		5. Memilih ukuran tahu yang pas	✓		✓	
		6. Mengukus tahu agar lebih padat	✓		✓	
		7. Memotong tahu dengan rata		✓		✓
		8. Menusuk tahu dengan rata		✓		✓
		9. Membuat adonan basah (tepung terigu ditambah tepung chiken krispy dan sedikit air)		✓		✓
		10. Membuat adonan kering tepung terigu ditambah tepung chiken krispy dan tambahan garam $\frac{1}{4}$ sendok teh		✓		✓
		11. Mengaduk adonan kering sampai rata	✓			✓
		12. Melumuri tahu dengan adonan basah		✓		✓
		13. Melumuri tahu yang telah diadon basah dengan adonan kering		✓		✓
		14. Diberi adonan kering sampai tahu membesar		✓		✓
		15. Menggoreng stik tahu sampai matang berwarna kekuningan		✓		✓
		16. Mengaduk gorengan secara		✓		✓

		perlahan agar tepung tidak luntur di kuali				
		17. Mengangkat gorengan stik tahu yang sudah matang	✓			✓
Jumlah			6	11	4	13
Persentase Kemampuan			35,29%		23,52%	

Keterangan :

B (Bisa) : 1

TB (Tidak Bisa) : 0

Persentase hasil penelitian = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah maksimal}} \times 100\%$

$$\begin{aligned} \text{IPS} &= \frac{6}{12} \times 100\% & \text{AMT} &= \frac{4}{12} \times 100\% \\ &= 35,29\% & &= 23,52\% \end{aligned}$$

Hasil Tes Penilaian Siklus I

Meningkatkan Keterampilan Membuat Stik Tahu Melalui Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Bagi Siswa Tunarungu Kelas VII

(Penelitian Tindakan Kelas Di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang)

Nama Siswa : Indah (IPS) dan Asri (AMT)

Tes Ke : II (Kedua)

Tanggal : 11 Juli 2019

Materi : Keterampilan Membuat Stik Tahu

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Penilaian			
			IPS		AMP	
			B	TB	B	TB
Meningkatkan keterampilan membuat stik tahu	Membuat stik tahu	1. Menyebutkan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat stik tahu		✓		✓
		2. Menunjukkan bahan yang digunakan untuk membuat stik tahu		✓		✓
		3. Menyebutkan alat yang digunakan untuk membuat stik tahu	✓		✓	
		4. Menunjukkan alat yang digunakan untuk membuat stik tahu	✓		✓	
		5. Memilih ukuran tahu yang pas	✓		✓	
		6. Mengukus tahu agar lebih padat	✓		✓	
		7. Memotong tahu dengan rata		✓		✓
		8. Menusuk tahu dengan rata		✓		✓
		9. Membuat adonan basah (tepung terigu ditambah tepung chicken krispy dan sedikit air)		✓		✓
		10. Membuat adonan kering tepung terigu ditambah tepung chicken krispy dan tambahan garam $\frac{1}{4}$ sendok teh		✓		✓
		11. Mengaduk adonan kering sampai rata	✓		✓	
		12. Melumuri tahu dengan adonan basah		✓		✓
		13. Melumuri tahu yang telah diadon basah dengan adonan kering		✓		✓
		14. Diberi adonan kering sampai tahu membesar		✓		✓
		15. Menggoreng stik tahu sampai matang berwarna kekuningan		✓		✓
		16. Mengaduk gorengan secara	✓			✓

		perlahan agar tepung tidak luntur di kuali				
		17. Mengangkat gorengan stik tahu yang sudah matang	✓		✓	
Jumlah			7	10	6	11
Persentase Kemampuan			41,17%		35,29%	

Keterangan :

B (Bisa) : 1

TB (Tidak Bisa) : 0

Persentase hasil penelitian = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah maksimal}} \times 100\%$

$$\begin{aligned} \text{IPS} &= \frac{7}{17} \times 100\% & \text{AMT} &= \frac{6}{17} \times 100\% \\ &= 41,17\% & &= 35,29\% \end{aligned}$$

Hasil Tes Penilaian Siklus I

Meningkatkan Keterampilan Membuat Stik Tahu Melalui Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Bagi Siswa Tunarungu Kelas VII

(Penelitian Tindakan Kelas Di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang)

Nama Siswa : Indah (IPS) dan Asri (AMT)

Tes Ke : III (Ketiga)

Tanggal : 12 Juli 2019

Materi : Keterampilan Membuat Stik Tahu

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Penilaian			
			IPS		AMP	
			B	TB	B	TB
Meningkatkan keterampilan membuat stik tahu	Membuat stik tahu	1. Menyebutkan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat stik tahu	✓			✓
		2. Menunjukkan bahan yang digunakan untuk membuat stik tahu	✓			✓
		3. Menyebutkan alat yang digunakan untuk membuat stik tahu	✓		✓	
		4. Menunjukkan alat yang digunakan untuk membuat stik tahu	✓		✓	
		5. Memilih ukuran tahu yang pas	✓		✓	
		6. Mengukus tahu agar lebih padat	✓		✓	
		7. Memotong tahu dengan rata		✓		✓
		8. Menusuk tahu dengan rata		✓		✓
		9. Membuat adonan basah (tepung terigu ditambah tepung chicken krispy dan sedikit air)		✓		✓
		10. Membuat adonan kering tepung terigu ditambah tepung chicken krispy dan tambahan garam $\frac{1}{4}$ sendok teh		✓		✓
		11. Mengaduk adonan kering sampai rata	✓		✓	
		12. Melumuri tahu dengan adonan basah		✓		✓
		13. Melumuri tahu yang telah diadon basah dengan adonan kering		✓		✓
		14. Diberi adonan kering sampai tahu membesar		✓		✓

		15. Menggoreng stik tahu sampai matang berwarna kekuningan	✓			✓
		16. Mengaduk gorengan secara perlahan agar tepung tidak luntur di kuah	✓		✓	
		17. Mengangkat gorengan stik tahu yang sudah matang	✓		✓	
Jumlah			10	7	7	10
Persentase Kemampuan			58,82%		41,17%	

Keterangan :

B (Bisa) : 1

TB (Tidak Bisa) : 0

Persentase hasil penelitian = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah maksimal}} \times 100\%$

$$\begin{aligned} \text{IPS} &= \frac{10}{17} \times 100\% & \text{AMT} &= \frac{7}{17} \times 100\% \\ &= 58,82\% & &= 41,17\% \end{aligned}$$

Hasil Tes Penilaian Siklus I

Meningkatkan Keterampilan Membuat Stik Tahu Melalui Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Bagi Siswa Tunarungu Kelas VII

(Penelitian Tindakan Kelas Di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang)

Nama Siswa : Indah (IPS) dan Asri (AMT)

Tes Ke : IV (Keempat)

Tanggal : 13 Juli 2019

Materi : Keterampilan Membuat Stik Tahu

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Penilaian			
			IPS		AMP	
			B	TB	B	TB
Meningkatkan keterampilan membuat stik tahu	Membuat stik tahu	1. Menyebutkan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat stik tahu	✓		✓	
		2. Menunjukkan bahan yang digunakan untuk membuat stik tahu	✓		✓	
		3. Menyebutkan alat yang digunakan untuk membuat stik tahu	✓		✓	
		4. Menunjukkan alat yang digunakan untuk membuat stik tahu	✓		✓	
		5. Memilih ukuran tahu yang pas	✓		✓	
		6. Mengukus tahu agar lebih padat	✓		✓	
		7. Memotong tahu dengan rata		✓		✓
		8. Menusuk tahu dengan rata		✓		✓
		9. Membuat adonan basah (tepung terigu ditambah tepung chicken krispy dan sedikit air)		✓		✓
		10. Membuat adonan kering tepung terigu ditambah tepung chicken krispy dan tambahan garam $\frac{1}{4}$ sendok teh		✓		✓
		11. Mengaduk adonan kering sampai rata	✓		✓	
		12. Melumuri tahu dengan adonan basah	✓			✓
		13. Melumuri tahu yang telah diadon basah dengan adonan kering		✓		✓
		14. Diberi adonan kering sampai tahu membesar		✓		✓

		15. Menggoreng stik tahu sampai matang berwarna kekuningan	✓		✓	
		16. Mengaduk gorengan secara perlahan agar tepung tidak luntur di kuah	✓		✓	
		17. Mengangkat gorengan stik tahu yang sudah matang	✓		✓	
Jumlah			11	6	10	7
Persentase Kemampuan			64,70%		58,82%	

Keterangan :

B (Bisa) : 1

TB (Tidak Bisa) : 0

Persentase hasil penelitian = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah maksimal}} \times 100\%$

$$\begin{aligned} \text{IPS} &= \frac{11}{17} \times 100\% & \text{AMT} &= \frac{10}{17} \times 100\% \\ &= 64,70\% & &= 58,82\% \end{aligned}$$

Hasil Tes Penilaian Siklus II

Meningkatkan Keterampilan Membuat Stik Tahu Melalui Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Bagi Siswa Tunarungu Kelas VII

(Penelitian Tindakan Kelas Di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang)

Nama Siswa : Indah (IPS) dan Asri (AMT)

Tes Ke : I (Pertama)

Tanggal : 30 Juli 2019

Materi : Keterampilan Membuat Stik Tahu

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Penilaian			
			IPS		AMP	
			B	TB	B	TB
Meningkatkan keterampilan membuat stik tahu	Membuat stik tahu	1. Menyebutkan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat stik tahu	✓		✓	
		2. Menunjukkan bahan yang digunakan untuk membuat stik tahu	✓		✓	
		3. Menyebutkan alat yang digunakan untuk membuat stik tahu	✓		✓	
		4. Menunjukkan alat yang digunakan untuk membuat stik tahu	✓		✓	
		5. Memilih ukuran tahu yang pas	✓		✓	
		6. Mengukus tahu agar lebih padat	✓		✓	
		7. Memotong tahu dengan rata	✓			✓
		8. Menusuk tahu dengan rata		✓		✓
		9. Membuat adonan basah (tepung terigu ditambah tepung chicken krispy dan sedikit air)		✓		✓
		10. Membuat adonan kering tepung terigu ditambah tepung chicken krispy dan tambahan garam $\frac{1}{4}$ sendok teh		✓		✓
		11. Mengaduk adonan kering sampai rata	✓		✓	
		12. Melumuri tahu dengan adonan basah	✓			✓
		13. Melumuri tahu yang telah diadon basah dengan adonan kering		✓		✓
		14. Diberi adonan kering sampai tahu membesar		✓		✓

		15. Menggoreng stik tahu sampai matang berwarna kekuningan	✓		✓	
		16. Mengaduk gorengan secara perlahan agar tepung tidak luntur di kuah	✓		✓	
		17. Mengangkat gorengan stik tahu yang sudah matang	✓		✓	
Jumlah			12	5	10	7
Persentase Kemampuan			70,58%		58,82%	

Keterangan :

B (Bisa) : 1

TB (Tidak Bisa) : 0

Persentase hasil penelitian = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah maksimal}} \times 100\%$

$$\begin{aligned} \text{IPS} &= \frac{12}{17} \times 100\% & \text{AMT} &= \frac{10}{17} \times 100\% \\ &= 70,58\% & &= 58,82\% \end{aligned}$$

Hasil Tes Penilaian Siklus II

Meningkatkan Keterampilan Membuat Stik Tahu Melalui Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Bagi Siswa Tunarungu Kelas VII

(Penelitian Tindakan Kelas Di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang)

Nama Siswa : Indah (IPS) dan Asri (AMT)

Tes Ke : II (Kedua)

Tanggal : 6 Agustus 2019

Materi : Keterampilan Membuat Stik Tahu

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Penilaian			
			IPS		AMP	
			B	TB	B	TB
Meningkatkan keterampilan membuat stik tahu	Membuat stik tahu	1. Menyebutkan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat stik tahu	✓		✓	
		2. Menunjukkan bahan yang digunakan untuk membuat stik tahu	✓		✓	
		3. Menyebutkan alat yang digunakan untuk membuat stik tahu	✓		✓	
		4. Menunjukkan alat yang digunakan untuk membuat stik tahu	✓		✓	
		5. Memilih ukuran tahu yang pas	✓		✓	
		6. Mengukus tahu agar lebih padat	✓		✓	
		7. Memotong tahu dengan rata	✓			✓
		8. Menusuk tahu dengan rata	✓			✓
		9. Membuat adonan basah (tepung terigu ditambah tepung chicken krispy dan sedikit air) kental	✓			✓
		10. Membuat adonan kering tepung terigu ditambah tepung chicken krispy dan tambahan garam $\frac{1}{4}$ sendok teh		✓		✓
		11. Mengaduk adonan kering sampai rata	✓		✓	
		12. Melumuri tahu dengan adonan basah	✓		✓	
		13. Melumuri tahu yang telah diadon basah dengan adonan kering		✓		✓
		14. Diberi adonan kering sampai tahu membesar		✓		✓

		15. Menggoreng stik tahu sampai matang berwarna kekuningan	✓		✓	
		16. Mengaduk gorengan secara perlahan agar tepung tidak luntur di kuah	✓		✓	
		17. Mengangkat gorengan stik tahu yang sudah matang	✓		✓	
Jumlah			14	3	11	6
Persentase Kemampuan			82,35%		64,70%	

Keterangan :

B (Bisa) : 1

TB (Tidak Bisa) : 0

Persentase hasil penelitian = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah maksimal}} \times 100\%$

$$\begin{aligned} \text{IPS} &= \frac{14}{17} \times 100\% & \text{AMT} &= \frac{11}{17} \times 100\% \\ &= 82,35\% & &= 64,70\% \end{aligned}$$

Hasil Tes Penilaian Siklus II

Meningkatkan Keterampilan Membuat Stik Tahu Melalui Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Bagi Siswa Tunarungu Kelas VII

(Penelitian Tindakan Kelas Di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang)

Nama Siswa : Indah (IPS) dan Asri (AMT)

Tes Ke : III (Ketiga)

Tanggal : 20 Agustus 2019

Materi : Keterampilan Membuat Stik Tahu

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Penilaian			
			IPS		AMP	
			B	TB	B	TB
Meningkatkan keterampilan membuat stik tahu	Membuat stik tahu	1. Menyebutkan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat stik tahu	✓		✓	
		2. Menunjukkan bahan yang digunakan untuk membuat stik tahu	✓		✓	
		3. Menyebutkan alat yang digunakan untuk membuat stik tahu	✓		✓	
		4. Menunjukkan alat yang digunakan untuk membuat stik tahu	✓		✓	
		5. Memilih ukuran tahu yang pas	✓		✓	
		6. Mengukus tahu agar lebih padat	✓		✓	
		7. Memotong tahu dengan rata	✓			✓
		8. Menusuk tahu dengan rata	✓			✓
		9. Membuat adonan basah (tepung terigu ditambah tepung chicken krispy dan sedikit air) kental	✓		✓	
		10. Membuat adonan kering tepung terigu ditambah tepung chicken krispy dan tambahan garam $\frac{1}{4}$ sendok teh		✓	✓	
		11. Mengaduk adonan kering sampai rata	✓		✓	
		12. Melumuri tahu dengan adonan basah	✓		✓	
		13. Melumuri tahu yang telah diadon basah dengan adonan kering		✓		✓
		14. Diberi adonan kering sampai tahu membesar		✓		✓

		15. Menggoreng stik tahu sampai matang berwarna kekuningan	✓		✓	
		16. Mengaduk gorengan secara perlahan agar tepung tidak luntur di kuah	✓		✓	
		17. Mengangkat gorengan stik tahu yang sudah matang	✓		✓	
Jumlah			14	3	13	4
Persentase Kemampuan			82,35%		76,47%	

Keterangan :

B (Bisa) : 1

TB (Tidak Bisa) : 0

Persentase hasil penelitian = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah maksimal}} \times 100\%$

$$\begin{aligned} \text{IPS} &= \frac{14}{17} \times 100\% & \text{AMT} &= \frac{13}{17} \times 100\% \\ &= 82,35\% & &= 76,47\% \end{aligned}$$

Hasil Tes Penilaian Siklus II

Meningkatkan Keterampilan Membuat Stik Tahu Melalui Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Bagi Siswa Tunarungu Kelas VII

(Penelitian Tindakan Kelas Di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang)

Nama Siswa : Indah (IPS) dan Asri (AMT)

Tes Ke : IV (Keempat)

Tanggal : 27 Agustus 2019

Materi : Keterampilan Membuat Stik Tahu

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Penilaian			
			IPS		AMP	
			B	TB	B	TB
Meningkatkan keterampilan membuat stik tahu	Membuat stik tahu	1. Menyebutkan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat stik tahu	✓		✓	
		2. Menunjukkan bahan yang digunakan untuk membuat stik tahu	✓		✓	
		3. Menyebutkan alat yang digunakan untuk membuat stik tahu	✓		✓	
		4. Menunjukkan alat yang digunakan untuk membuat stik tahu	✓		✓	
		5. Memilih ukuran tahu yang pas	✓		✓	
		6. Mengukus tahu agar lebih padat	✓		✓	
		7. Memotong tahu dengan rata	✓			✓
		8. Menusuk tahu dengan rata	✓		✓	
		9. Membuat adonan basah (tepung terigu ditambah tepung chicken krispy dan sedikit air) kental	✓		✓	
		10. Membuat adonan kering tepung terigu ditambah tepung chicken krispy dan tambahan garam $\frac{1}{4}$ sendok teh	✓		✓	
		11. Mengaduk adonan kering sampai rata	✓		✓	
		12. Melumuri tahu dengan adonan basah	✓		✓	
		13. Melumuri tahu yang telah diadon basah dengan adonan kering	✓			✓
		14. Diberi adonan kering sampai tahu membesar		✓		✓

		15. Menggoreng stik tahu sampai matang berwarna kekuningan	✓		✓	
		16. Mengaduk gorengan secara perlahan agar tepung tidak luntur di kuah	✓		✓	
		17. Mengangkat gorengan stik tahu yang sudah matang	✓		✓	
Jumlah			16	1	14	3
Persentase Kemampuan			94,11%		82,35%	

Keterangan :

B (Bisa) : 1

TB (Tidak Bisa) : 0

Persentase hasil penelitian = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah maksimal}} \times 100\%$

$$\begin{aligned} \text{IPS} &= \frac{16}{17} \times 100\% & \text{AMT} &= \frac{14}{17} \times 100\% \\ &= 94,11\% & &= 82,35\% \end{aligned}$$

REKAPITULASI HASIL INSTRUMEN PENILAIAN SIKLUS I**Meningkatkan Keterampilan Membuat Stik Tahu Melalui Model Pembelajaran
Explicit Instruction Bagi Siswa Tunarungu Kelas VII****(Penelitian Tindakan Kelas Di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang)**

Tanggal : 10 Juli sampai 13 Juli 2019

Pertemuan : 1 s/d 4

No	Hari, Tanggal	Pertemuan	Persentase	
			IPS	AMT
1.	Rabu, 10 Juli 2019	1	35,29%	23,52%
2.	Kamis, 11 Juli 2019	2	41,17%	35,29%
3.	Jum'at, 12 Juli 2019	3	58,82%	41,17%
4.	Sabtu, 13 Juli 2019	4	64,70%	58,82%

REKAPITULASI HASIL INSTRUMEN PENILAIAN SIKLUS II

**Meningkatkan Keterampilan Membuat Stik Tahu Melalui Model Pembelajaran
Explicit Instruction Bagi Siswa Tunarungu Kelas VII**

(Penelitian Tindakan Kelas Di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang)

Tanggal : 30 Juli, 6 Agustus, 20 Agustus dan 27 Agustus 2019

Pertemuan : 1 s/d 4

No	Hari, Tanggal	Pertemuan	Persentase	
			IPS	AMT
1.	Selasa, 30 Juli 2019	1	70,58%	58,82%
2.	Selasa, 6 Agustus 2019	2	82,35%	64,70%
3.	Selasa, 20 Agustus 2019	3	82,35%	76,47%
4.	Selasa, 27 Agustus 2019	4	88,23%	82,35%

CATATAN OBSERVASI I

Siklus I

Hari/Tanggal :

Siklus/ Pertemuan :

No	Aspek yang diamati (terhadap guru)	Hasil Pengamatan			
		IPS		AMT	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
A.	Kegiatan Awal				
	1. Mengkondisikan siswa: - Mengucapkan salam - Berdo'a - Absensi - Menyiapkan alat tulis	√ √ √ √		√ √ √ √	
	2. Apersepsi dengan cara memberi pertanyaan, misalnya : Siapa yang mau memasak bersama ibuk hari ini?	√		√	
	3. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan diberikan.	√		√	
B.	Kegiatan Inti				
	4. Guru mempersiapkan bahan untuk membuat stik tahu	√		√	
	5. Guru mengajak siswa mempersiapkan alat yang dibutuhkan (peralatan yang ada di dapur).	√		√	
	6. Siswa dibawah bimbingan guru membuat pertanyaan langkah-langkah membuat stik tahu.	√		√	
	7. Melalui model pembelajaran <i>explicit instruction</i> guru menjelaskan langkah-langkah untuk membuat stik tahu.	√		√	
	8. Melalui model pembelajaran <i>explicit instruction</i> siswa bisa menentukan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat stik tahu dengan benar.	√		√	
	9. Melalui model pembelajaran <i>explicit instruction</i> siswa bisa memotong tahu dengan rata dan tepat.	√		√	
	10. Melalui model pembelajaran <i>explicit instruction</i> siswa bisa menusuk tahu dengan rata dan tepat.	√		√	
	11. Melalui model pembelajaran <i>explicit instruction</i> siswa bisa membuat adonan kering untuk membuat stik tahu dengan benar	√		√	
	12. Melalui model pembelajaran <i>explicit instruction</i> siswa bisa membuat adonan basah untuk membuat stik tahu dengan benar	√		√	
	13. Melalui model pembelajaran <i>explicit instruction</i> siswa bisa melumuri tahu dengan adonan basah	√		√	

	14. Melalui model pembelajaran <i>explicit instruction</i> siswa mampu melumuri tahu dengan adonan kering krispy	√		√	
	15. Melalui model pembelajaran <i>explicit instruction</i> siswa bisa menggoreng stik tahu sampai matang berwarna kekuningan	√		√	
C.	Kegiatan Akhir				
	16. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.	√		√	
	17. Guru melakukan evaluasi sesuai materi pembelajaran yang telah dilakukan.	√		√	
	18. Guru menyampaikan materi yang akan diberikan selanjutnya kepada siswa.	√		√	
	19. Guru membimbing siswa membaca doa sesudah belajar.	√		√	

Padang, Oktober 2019

Pengamat,

Resi Firman Nila
NIP. -

Lampiran 11

CATATAN OBSERVASI II

Siklus II

Hari/Tanggal :

Siklus/ Pertemuan :

No	Aspek yang diamati (terhadap guru)	Hasil Pengamatan			
		IPS		AMT	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
A.	Kegiatan Awal				
	1. Mengkondisikan siswa: - Mengucapkan salam - Berdo'a - Absensi - Menyiapkan alat tulis	√ √ √ √		√ √ √ √	
	2. Apersepsi dengan cara memberi pertanyaan, misalnya : Siapa yang mau memasak bersama ibuk hari ini?	√		√	
	3. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan diberikan.	√		√	
B.	Kegiatan Inti				
	4. Guru mempersiapkan bahan untuk membuat stik tahu	√		√	
	5. Guru mengajak siswa mempersiapkan alat yang dibutuhkan (peralatan yang ada di dapur).	√		√	
	6. Siswa mengamati alat dan bahan yang telah tersedia.	√		√	
	7. Siswa dibawah bimbingan guru membuat pertanyaan langkah-langkah membuat stik tahu.	√		√	
	8. Siswa menjelaskan langkah-langkah membuat stik tahu	√		√	
	9. Melalui model pembelajaran <i>explicit instruction</i> guru menjelaskan langkah-langkah untuk membuat stik tahu.	√		√	
	10. Melalui model pembelajaran <i>explicit instruction</i> siswa bisa menentukan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat stik tahu dengan benar.	√		√	
	11. Melalui model pembelajaran <i>explicit instruction</i> siswa bisa memotong tahu dengan rata dan tepat.	√		√	
	12. Melalui model pembelajaran <i>explicit instruction</i> siswa bisa menusuk tahu dengan rata dan tepat.	√		√	
	13. Melalui model pembelajaran <i>explicit instruction</i> siswa bisa membuat adonan kering untuk membuat stik tahu dengan benar	√		√	

	14. Melalui model pembelajaran <i>explicit instruction</i> siswa bisa membuat adonan basah untuk membuat stik tahu dengan benar	√		√	
	15. Melalui model pembelajaran <i>explicit instruction</i> siswa bisa melumuri tahu dengan adonan basah	√		√	
	16. Melalui model pembelajaran <i>explicit instruction</i> siswa mampu melumuri tahu dengan adonan kering krispy	√		√	
	17. Melalui model pembelajaran <i>explicit instruction</i> siswa bisa menggoreng stik tahu sampai matang berwarna kekuningan	√		√	
C.	Kegiatan Akhir				
	18. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.	√		√	
	19. Guru melakukan evaluasi sesuai materi pembelajaran yang telah dilakukan.	√		√	
	20. Guru menyampaikan materi yang akan diberikan selanjutnya kepada siswa.	√		√	
	21. Guru membimbing siswa membaca doa sesudah belajar.	√		√	

Padang, Oktober 2019

Pengamat,

Resi Firman Nila
NIP. -

CATATAN LAPANGAN 1**Siklus : I****Tempat Penelitian/ Sekolah : SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang****Hari/Tanggal : Rabu/ 10 Juli 2019****Pertemuan : 1****a. Kegiatan Awal**

Sebelum memulai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar peneliti bersama dengan siswa membersihkan ruangan kelas, mengatur tempat duduk dan membersihkan papan tulis. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dimulai saat peneliti memberikan salam dengan semangat dan senyum kepada siswa, lalu berdoa bersama.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan dimulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi yang akan dibahas. Pada pertemuan pertama materi yang akan dibahas yaitu mengenal alat dan bahan untuk membuat stik tahu dan menentukan langkah kerja dalam pembuatan stik tahu. Setelah itu, peneliti memperlihatkan alat serta bahan nyata yang akan digunakan untuk membuat stik tahu. Selesai memperlihatkan alat dan bahan, kemudian peneliti menjelaskan dan memperagakan langkah cara membuat stik tahu yang benar. Selanjutnya siswa diminta mengambil alat dan bahan yang terletak dimeja satu persatu dan menyebutkan nama serta fungsinya, Terlihat siswa diam dan bingung saja. Kemudian peneliti menggulang menjelaskannya kembali.

c. Kegiatan Akhir

Sebelum diakhiri dengan membaca doa, peneliti bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari. Kemudian memberikan tes yaitu dengan meminta siswa menyebutkan nama alat yang sedang dipegang oleh guru. Hasil dari tes pada

pertemuan ini ternyata siswa masih belum mengetahui nama dan fungsi alat. Dari tujuh belas item langkah-langkah membuat stik tahu (terlampir) melalui model pembelajaran *explicit instuction* diperoleh hasil IPS 35,29% dan AMT 23,52%.

CATATAN LAPANGAN 2

Siklus : **I**

Tempat Penelitian/ Sekolah : **SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang**

Hari/Tanggal : **Kamis/ 11 Juli 2019**

Pertemuan : **2**

a. Kegiatan Awal

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ke dua ini, seperti pada pertemuan sebelumnya diawali dengan mengucapkan salam kepada siswa, siswa menjawab salam. Dilanjutkan dengan doa bersama, mengabsen siswa dan dilanjutkan dengan mengadakan tanya jawab sampai memberikan apersepsi.

b. Kegiatan Inti

Pada pertemuan ini tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mampu memotong tahu dengan tepat dan dapat menusuk tahu dengan benar. Untuk itu peneliti menerangkan dan menunjukkan secara langsung dengan menggunakan bahan nyata yang telah disediakan di meja. Seperti tepung terigu, minyak goreng, tahu putih, garam, tepung krispy dan sebagainya. Peneliti menerangkan pembelajaran dengan pemberian contoh langsung cara memotong tahu untuk mendapatkan ukuran yang tepat agar pas untuk ditusuk

c. Kegiatan Akhir

Sebelum pembelajaran ditutup dengan membaca doa, peneliti bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari. Kemudian memberikan tes dengan meminta siswa menyebutkan nama bahan yang ditunjuk secara acak oleh peneliti. Hasil pertemuan ini, ternyata siswa masih sedikit kesulitan dalam memotong dan menusuk tahu, potongan tahu masih belum rata. Dari tujuh belas item langkah-langkah membuat stik tahu (terlampir) melalui model pembelajaran *explicit instuction* diperoleh hasil IPS 41,17% dan AMT 35,29%.

CATATAN LAPANGAN 3

Siklus : I

Tempat Penelitian/ Sekolah : SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang

Hari/Tanggal : Jum'at/ 12 Juli 2019

Pertemuan : 3

a. Kegiatan Awal

Pada pertemuan III ini, seperti pada pertemuan sebelumnya diawali dengan mengucapkan salam kepada siswa, siswa menjawab salam. Kemudian dilanjutkan dengan doa bersama, mengabsen siswa dan dilanjutkan dengan mengadakan tanya jawab lalu dilanjutkan dengan apersepsi.

b. Kegiatan Inti

Sebelum pelajaran dimulai, terlebih dahulu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran pada pertemuan ketiga ini adalah agar siswa mampu menentukan langkah kerja dalam pembuatan stik tahu. Sebelumnya peneliti tetap menunjukkan alat dan bahan kepada siswa, siswa diminta mengamati dan mengikuti langkah kerja yang dipandu oleh peneliti dengan menyiapkan peralatan serta bahan yang diperlukan, siswa diminta memotong tahu yang telah disediakan, menusuk tahu yang telah dipotong dengan lidi dan membuat adonan bahan sendiri. Dengan hasil siswa sudah dapat membuat adonan dengan baik

c. Kegiatan Akhir

Pada akhir pembelajaran, peneliti bersama siswa menyimpulkan pelajaran (kegiatan) yang telah dipelajari. Setelah itu mengadakan tes pada siswa dengan meminta siswa menyebutkan takaran bahan yang digunakan untuk untuk membuat stik tahu dengan 7-10 batang tahu putih. Dari tujuh belas item langkah-langkah membuat stik tahu (terlampir) melalui model pembelajaran *explicit instuction* diperoleh hasil IPS 58,82% dan AMT 41,17%.

CATATAN LAPANGAN 4

Siklus : I

Tempat Penelitian/ Sekolah : SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang

Hari/Tanggal : Sabtu/ 13 Juli 2019

Pertemuan : 4

a. Kegiatan Awal

Pada pertemuan IV ini dilakukan seperti pada pertemuan sebelumnya yaitu diawali dengan mengucapkan salam kepada siswa, siswa menjawab salam. Kemudian berdoa bersama, mengabsen siswa dan dilanjutkan dengan mengadakan tanya jawab lalu memberikan apersepsi.

b. Kegiatan Inti

Pada pertemuan keempat ini, tujuan kegiatannya yaitu praktek membuat stik tahu di dapur secara nyata. Kegiatan pembelajaran tetap dimulai dari langkah awal dengan mengenal alat dan bahan serta menentukan takaran bahan untuk membuat stik tahu. Langkah awal peneliti menyediakan alat dan bahan untuk membuat stik tahu. Terlebih dahulu peneliti menjelaskan kembali takaran bahan yang dibutuhkan dan memperagakan langkah kerja untuk membuat stik tahu dengan baik dan benar sesuai dengan yang telah dipelajari

c. Kegiatan Akhir

Sebelum pembelajaran ditutup dengan membaca doa, peneliti bersama siswa menyimpulkan pelajaran (kegiatan) yang telah dipelajari. Kemudian mengadakan tes pada siswa dengan meminta siswa mempraktekan cara pembuatan stik tahu sesuai dengan yang telah dipelajari sebelumnya. Dari tujuh belas item langkah-langkah membuat stik tahu (terlampir) melalui model pembelajaran *explicit instuction* diperoleh hasil IPS 64,70% dan AMT 58,42%

CATATAN LAPANGAN 5

Siklus : II

Tempat Penelitian/ Sekolah : SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang

Hari/Tanggal : Selasa/ 30 Juli 2019

Pertemuan : 5

a. Kegiatan Awal

Awal pertemuan siklus II ini pembelajaran dimulai pada hari selasa yang dilakukan setelah jam istirahat. Pembelajaran diawali dengan memberikan salam dengan semangat dan senyum pada siswa, siswa pun menjawab salam peneliti. Lalu berdoa bersama kemudian peneliti mengabsensi siswa dan dilanjutkan dengan apersepsi.

b. Kegiatan Inti

Tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II ini adalah menentukan bahan dan alat yang akan digunakan untuk membuat stik tahu serta menjelaskan langkah kerja dalam proses pembuatan stik tahu dari mulai pemotongan tahu, menusuk tahu dengan lidi dan menyiapkan adonan untuk membuat tahu krispy. Peneliti menerangkan dan memperagakan pembelajaran selangkah demi selangkah dengan memberikan contoh langsung kepada siswa. Selanjutnya peneliti menyuruh siswa untuk memperagakan cara membuat stik tahu dengan memotong tahu, menusuk tahu dengan lidi, membaluri tahu dengan adonan tepung basah dan kering hingga membentuk tahu krispy.

c. Kegiatan Akhir

Sebelum pelajaran ditutup dengan membaca doa, peneliti bersama siswa menyimpulkan pelajaran (kegiatan) dan mengadakan tes pada siswa dengan menyuruh siswa memotong tahu, menusuk tahu dengan lidi, membaluri tahu dengan adonan tepung basah dan kering hingga membentuk tahu krispy yang

dilakukan sendiri tanpa dibimbing lagi oleh peneliti. Hasil pertemuan ini, siswa masih belum bisa melakukan seperti yang dicontohkan. Misalnya sering salah dan masih memerlukan bantuan. Hal ini terlihat dari hasil siswa dalam memotong tahu yang masih tidak rata dan menusuk tahu yang tidak rapi (lidi tembus kepinggiran tahu). Dari tujuh belas item langkah-langkah membuat stik tahu (terlampir) melalui model pembelajaran *explicit instuction* diperoleh hasil IPS 70,58% dan AMT 58,42%

CATATAN LAPANGAN 6

Siklus : II

Tempat Penelitian/ Sekolah : SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang

Hari/Tanggal : Selasa/ 6 Agustus 2019

Pertemuan : 6

a. Kegiatan Awal

Sama seperti sebelumnya, peneliti mulai melakukan penelitian setelah jam istirahat selesai. Setelah sampai di kelas, peneliti memberikan salam dengan semangat dan senyum pada siswa, siswa pun menjawab salam peneliti. Lalu berdoa bersama kemudian peneliti mengabsensi siswa.

b. Kegiatan Inti

Pada pertemuan kedua dalam siklus II ini, peneliti hanya mereview kembali apakah siswa masih ingat dengan langkah-langkah membuat stik tahu. Ketika siswa melakukan langkah-langkah membuat stik tahu, peneliti melihat dan mengawasi siswa. Apabila siswa tidak bisa melakukan langkah-langkah membuat stik tahu tersebut dengan benar barulah peneliti membantu siswa dalam melakukannya.

c. Kegiatan Akhir

Sebelum pelajaran ditutup dengan membaca doa, peneliti bersama siswa menyimpulkan pelajaran (kegiatan) dan mengadakan tes pada siswa dengan menyuruh siswa menjelaskan langkah-langkah dalam pembuatan stik tahu. Hasil pertemuan ini, ternyata siswa masih belum bisa membuat stik tahu sendiri dengan optimal, siswa masih sering bertanya kepada peneliti mengenai urutan langkah kerja dalam pembuatan stik tahu. Dari tujuh belas item langkah-langkah membuat stik tahu (terlampir) melalui model pembelajaran *explicit instuction* diperoleh hasil IPS 82,35% dan AMT 64,70%.

CATATAN LAPANGAN 7

Siklus : II

Tempat Penelitian/ Sekolah : SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang

Hari/Tanggal : Selasa/ 20 Agustus 2019

Pertemuan : 7

a. Kegiatan Awal

Setelah tiba di dalam kelas, peneliti memberikan salam dengan semangat dan senyum pada siswa, siswa pun menjawab salam peneliti. Kemudian berdoa bersama dan peneliti mengabsensi siswa.

b. Kegiatan Inti

Pada pertemuan ketiga dalam siklus II ini, masih sama dengan pertemuan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran tetap di mulai dari langkah awal dalam membuat stik tahu. Langkah awal peneliti menyediakan bahan untuk membuat stik tahu dan meminta siswa mengeluarkan alat untuk membuat stik tahu yang ada di dapur sekolah. Terlebih dahulu peneliti menjelaskan kembali cara pembuatan stik tahu yang benar. Apabila siswa masih belum bisa melakukan langkah-langkah seperti yang dilakukan peneliti maka peneliti menunjukkan caranya.

c. Kegiatan Akhir

Sebelum pelajaran ditutup dengan membaca doa, peneliti bersama siswa menyimpulkan pelajaran (kegiatan) dan mengadakan tes pada siswa dengan meminta siswa mempraktekan ulang proses pembuatan stik tahu terlihat IPS dan AMT sudah bisa melakukan dengan baik tapi masih sedikit ragu-ragu dalam proses pembuatan stik tahu. Dari tujuh belas item langkah-langkah membuat stik tahu (terlampir) melalui model pembelajaran *explicit instuction* diperoleh hasil 82,35% dan AMT 76,47%

CATATAN LAPANGAN 8

Siklus : II

Tempat Penelitian/ Sekolah : SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang

Hari/Tanggal : Selasa/ 27 Agustus 2019

Pertemuan : 8

a. Kegiatan Awal

Pertemuan keempat ini masih dilakukan pada hari selasa setelah jam istirahat, peneliti dan guru masuk dalam kelas. Setiba di kelas penulis mengucapkan salam, menyuruh siswa memimpin do'a sebelum pelajaran di mulai. Lalu peneliti menanyakan kabar siswa dan melakukan apersepsi terkait dengan keterampilan membuat stik tahu.

b. Kegiatan Inti

Pada pertemuan ini peneliti akan melanjutkan pembelajaran yaitu dengan tujuan melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membuat stik tahu setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction*. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan sendiri langkah-langkah dalam membuat stik tahu yang telah ditetapkan.

c. Kegiatan Akhir

Sebelum pelajaran ditutup dengan membaca doa, peneliti bersama siswa menyimpulkan pelajaran (kegiatan) yang telah dilakukan. Penilaian hasil kerja siswa dinilai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya dan hasil tes secara keseluruhan pada siklus II ini diperoleh 89 %.

Dokumentasi Membuat Stik Tahu



Gambar 1. Menjelaskan tentang Peneliti mengajak siswa praktek nyata langsung ke dapur



Gambar 2. Menjelaskan tentang kegiatan Siswa memotong tahu



Gambar 3. Menjelaskan tentang kegiatan Siswa menusuk tahu



Gambar 4. Menjelaskan tentang kegiatan Siswa membuat adonan basah untuk stik tahu



Gambar 4. Menjelaskan tentang kegiatan Peneliti mencontohkan cara membuat adonan kering untuk stik tahu



Gambar 5. Menjelaskan tentang kegiatan Siswa melumuri tahu dengan adonan basah dan kering untuk membuat stik tahu



Gambar 6. Menjelaskan tentang kegiatan Siswa menggoreng stik tahu